

**DIVERSIFIKASI KARIER ALUMNI DIFABEL
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCA WISUDA**



**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister**

Disusun Oleh:

Ashri Ramadhan, S.Sos

NIM: 24202031006

Pembimbing:

Suharto, M.A, Ph.D

NIP. 19740611 000000 1 101

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1209/Un.02/DD/PP.00.9/07/2026

Tugas Akhir dengan judul : Diversifikasi Karier Alumni Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Pasca Wisuda

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ASHRI RAMADHAN, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 24202031006
Telah diujikan pada : Jumat, 12 Juni 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.

SIGNED

Valid ID: 6a585a85c6260

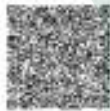


Penguji II

Suharto, M.A.

SIGNED

Valid ID:
6a58524a09377



Penguji III

Prof. Dr. Pajar Hatma Indra

Jaya, S.Sos., M.Si.

SIGNED

Valid ID:
6a54493c62d09

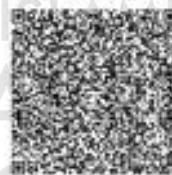


Penguji IV

Ro'iah, M.A., Ph.D.

SIGNED

Valid ID:
6a5441ae025c3



Yogyakarta, 12 Juni 2026

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Mufrohin, M.Ag., M.A.I.S.

SIGNED

Valid ID: 6a585b0cc0c73

SURAT PERSETUJUAN TESIS

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa tesis Saudara:

Nama : Ashri Ramadhan
NIM : 24202031006
Judul Tesis : Diversifikasi Karier Alumni Difabel UIN Sunan kalijaga
Yogyakarta Pascawisuda

Tesis tersebut sudah memenuhi syarat:

- o Bebas dari unsur plagiarisme.
- o Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- o Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Tesis yang berlaku dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Sosial. Dengan ini dapat segera dimunaqasah. Atas perhatian saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 19 Mei 2026
Dosen Pembimbing Tesis,

Suharto, M.A., Ph.d
NIP. 19740611 000000 1 101

Mengetahui:
Ketua Program Studi

Prof. Dr. Hj. Sriharini, M.Si
NIP. 19710526199703220011

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ashri Ramadhan
NIM : 24202031006
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Magister Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya penulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya penulis sendiri, maka penulis siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Mei 2026
Penulis yang menyatakan,



Ashri Ramadhan
NIM: 24202031006

HALAMAN PERSEMBAHAN

Halaman ini bukan untuk mereka yang masih memuja mitos kesempurnaan fisik.

Untuk Almamater, UIN Sunan Kalijaga

Kampus inklusi yang telah membuka wawasan, karya ini adalah bentuk cinta sekaligus kritik yang menjadi sebuah pengingat bahwa inklusi sejati tidak boleh berhenti di gerbang wisuda, dan ijazah haruslah bermakna lebih dari sekadar selembar kertas.

Untuk Ayah dan Ibu

Ayah Muhammad Aris dan Ibu Zuherni, terima kasih ayah telah menolak memanjakanku dengan belas kasihan yang melemahkan, dan terima kasih ibu, karena memilih untuk mendidikku agar menjadi pribadi yang tangguh dan mandiri, ayah dan ibu berhasil membuktikan bahwa cinta terbaik bukanlah yang memanjakan secara berlebihan, melainkan yang mempersiapkan untuk bertarung menghadapi kenyataan.

Untuk Adikku

Adik Muhammad Zikri dan Syifa Munarisni, teruslah kritis dan berani. Semoga diskusi-diskusi panjang kita termasuk saat kita membedah proposal riset dinamika politik lokal mu tempo hari menjadi bahan bakar agar kalian selalu tumbuh menjadi manusia yang peka terhadap permasalahan sosial di masyarakat.

Untuk Teman-Teman Alumni Difabel

Teman-teman adalah definisi sejati dari resiliensi. Ketika birokrasi dan persyaratan administratif masih menyulitkan, kalian menolak untuk meratap. Teman-teman justru mencari peluang baru dan membangun karier secara mandiri. Jika dunia menolak memberi ruang untuk kita, kitalah yang akan merancang ruang itu sendiri!

MOTO

(Pedagogy of the Oppressed)

“Pembebasan sejati bukanlah sekadar penyesuaian diri terhadap dunia yang menindas, melainkan sebuah tindakan nyata dan refleksi manusia atas dunianya untuk mengubah tatanan tersebut.”

Paulo Freire - *(Pendidikan Kaum Tertindas)*

Tolak keras belas kasihan. Jangan pernah membuang energimu yang berharga untuk menyerah pada sistem birokrasi yang belum inklusif. Jika dunia kerja menolakmu hanya karena wujud jasmanimu, sadarilah, bukan kamu yang tidak layak, melainkan ruang merekalah yang terlalu sempit untuk menampung potensimu. Berhentilah memaksakan diri agar diterima oleh standar rekrutmen yang diskriminatif. Tinggalkan meja mereka dan jadikan diversifikasi karier sebagai sebuah tindakan nyata untuk mandiri secara ekonomi dan membuka lapangan kerja sendiri. Biarkan karya nyatamu yang menjadi pembuktian kepada sistem yang belum inklusif.

KATA PENGANTAR

Yogyakarta selalu punya cara unik untuk menyapa mereka yang sedang berjuang secara mandiri. Suasana yang seringkali membuat mahasiswa terlena dengan kenyamanan mimpi masa depan. Namun, bagi saya, seorang mahasiswa rantau asal Sumatera Barat yang berjuang menyelesaikan studi Magister di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, duduk diam menanti nasib bukanlah pilihan. Saya menolak menjadi akademisi yang hanya pandai berteori tanpa membedah realita. Lewat penelitian tentang diversifikasi karier alumni difabel pascawisuda ini, ada sesuatu yang melintas dipikiran, sebuah pertanyaan penting tentang apakah dunia di luar pagar kampus yang inklusif ini benar-benar menyediakan meja untuk kawan-kawan difabel, ataukah mereka hanya akan menjadi pengangguran terdidik yang dirayakan saat wisuda lalu dilupakan karena tidak diserap oleh sistem perekrutan dunia kerja formal yang belum ramah.

Karya ilmiah ini bukanlah sekadar prasyarat akademik untuk meraih gelar Magister Sosial, melainkan sebuah karya ilmiah yang kritis terhadap struktur sosial yang selama ini "mendifabelkan" manusia. Tesis ini adalah bukti bahwa hambatan itu bukan terletak pada keterbatasan fisik, melainkan pada arsitektur kebijakan dan mentalitas masyarakat yang lumpuh oleh prasangka. Naskah ini tentu tidak lahir dari ruang hampa, ia adalah hasil dari benturan keringat, keletihan, dan kolaborasi energi-energi radikal yang menolak tunduk.

Sebelum nama-nama lain saya sebutkan, ucapan ucapan terima kasih dan hormat pertama saya tujukan kepada diri saya sendiri, sebagai mahasiswa penyusun tesis ini, Ashri Ramadhan. Terima kasih karena telah menolak patah saat tenggelam

dalam keraguan, meski kewarasan nyaris terkikis karena telah merampungkan barisan argumen ini untuk menganalisis sistem sosial secara mendalam. Kedaulatan karya ini adalah milikku, dan aku pantas merayakannya dengan kepala tegak. Karakter keras kepala itu tidak jatuh dari langit, melainkan diwariskan oleh Ayah dan Ibu tercinta.

Terima kasih Ayah, Muhammad Aris, S.Pd.I., dan Ibu, Zuherni, A.Ma. Yang sejak kecil telah menerapkan pola asuh keluarga yang sangat mendukung kemandirian dan menolak membesarkan saya dengan belas kasihan yang melemahkan. Terima kasih juga telah merekomendasikan saya untuk kembali keluar rumah, menantang realitas saat dunia dengan kejam merundung, serta menanamkan doktrin mutlak bahwa kemandirian ekonomi adalah hal yang sangat penting. Api perlawanan ini juga terus dijaga oleh dua adik saya.

Terima kasih Muhammad Zikri dan Syifa Munarisni, saudara diskusi paling jujur tanpa drama. Ingatlah selalu, bahwa riset-riset sosial yang sering kita bincangkan lewat telepon bukan sekadar pajangan untuk membusuk di rak perpustakaan. Ilmu itu ada untuk membongkar ketimpangan struktur di sekitar kita, maka teruslah tumbuh menjadi manusia-manusia yang kritis.

Di ranah intelektual, ide-ide kreatif ini tidak akan menemukan muaranya tanpa kehadiran Dr. Suharto, M.A., Ph.D., selaku dosen pembimbing yang telah menjadi navigator intelektual saya. Terima kasih telah membimbing saya dalam memahami dan menganalisis teori *Career Construction* dan *Protean Career* hingga akhirnya menemukan jalan keluar yang terang.

Ucapan terima kasih yang sama saya haturkan kepada seluruh dosen dan sivitas akademika program studi Magister Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Hj. Sriharini, M.Si., Prof. Dr. Aziz Muslim, M.Pd., Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, M.A., Prof. Dr. Abdur Rozaki, M.Si., Prof. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si., Dr. Muhammad Rudi Wijaya, M.Pd.I., dan Ahmad Izzudin, M.Ag. Terima kasih telah menanamkan nilai, pengetahuan, dan keteladanan keberanian akademik selama masa studi. Terima kasih Dr. Asep Jahidin, M.Si., dan Bapak Handini, terima kasih atas keterbukaan data dan transparansi kebijakan yang memungkinkan saya menganalisis kebijakan inklusi secara mendalam.

Namun, inti dari karya ini sepenuhnya milik ke-14 Informan Alumni Difabel. Tesis ini adalah cerita kalian. Terima kasih telah berbagi narasi mengenai perjuangan dan menunjukkan realitas penting tentang pentingnya kemandirian, advokasi, dan inklusivitas di dunia kerja. keberhasilan kalian merintis karier mandiri di sektor pekerja lepas dan NGO bukanlah sekadar bertahan hidup, melainkan sebuah pembuktian kepada birokrasi bahwa kalian itu sebenarnya bisa.

Terima kasih yang tak terhingga saya haturkan untuk Pak Le, Amin Tri Murtopo dan Bu Le, Zuheri, serta dua adik yang selalu membawa tawa, Annas dan Fatih. Di tengah kerasnya dinamika Yogyakarta, rumah kalian selalu menjadi tempat paling damai untuk kembali mengisi daya juang.

Penghormatan tak terhingga untuk teman-teman Lentera Muda Berkarya, barisan relawan *Note-taker* PLD UIN Sunan Kalijaga, dan kawan-kawan penggerak di Breillian Indonesia. Kalian adalah tangan-tangan tak terlihat yang memastikan

roda inklusi ini benar-benar berputar di lapangan. Dedikasi sunyi kalian setiap hari adalah penegas bahwa keadilan akses bukanlah hadiah turun-temurun dari penguasa, melainkan hak yang direbut, dibangun, dan dirawat melalui keringat kolektif kita bersama!

Apresiasi yang membara juga saya tujukan kepada Ketua Satgas PPKS (Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual) periode 2025, Nur Afni Khafsoh, M.Sos., beserta seluruh kawan-kawan *volunteer* yang luar biasa tangguh. Bersama kalian, saya belajar bahwa advokasi sejati bukan sekadar retorika manis di dalam kelas, melainkan aksi nyata untuk turun ke akar rumput demi memastikan ruang aman itu benar-benar direbut, bukan sekadar ilusi institusi!. Terima kasih kepada kawan-kawan Komunitas Kemenkeu Regional Yogyakarta, diskusi-diskusi tajam kita selalu menjadi bahan bakar yang menyadarkan saya bahwa birokrasi dan kesejahteraan adalah arena pertarungan yang harus terus kita kawal.

Terima kasih Kepada seluruh saudara seperantauan, anak-anak Asrama Tanjung Raya, Sumatera Barat. Kalian adalah bukti hidup, bahwa sejauh apa pun kaki melangkah dari ranah Minang, keberanian pantang menyerah dan solidaritas kekeluargaan adalah perisai paling kokoh untuk menaklukkan kerasnya tanah Jawa. Untuk kawan-kawan Hunter's Yogyakarta, Himpasuka, dan Imamipas Yogyakarta, terima kasih. Dalam setiap perjumpaan dan dialektika kita, saya menemukan simpul-simpul aktivisme yang merawat nalar kritis ini agar tidak tumpul tergerus zaman. Teruntuk kawan-kawan Gejayan Runner, terima kasih telah mengajarkan bahwa melawan batas diri tidak hanya dilakukan lewat adu argumen di atas kertas, tetapi juga lewat setiap detak jantung, keringat, dan aspal yang kita

libas bersama. Kalian memastikan fisik ini tetap setangguh pemikirannya!. Terima kasih kepada keluarga besar Ma'had Al-Jami'ah, tempat di mana fondasi spiritualitas ditempa agar tak mudah goyah oleh rasionalitas akademik yang kadang terasa kering.

Terakhir, proses penulisan ini menjadi lebih bermakna berkat teman-teman seperjuangan yang saling mendukung di tengah dinamika studi dan kehidupan. Terima kasih kawan, Sopian Hadi, Indri Wahyuni, Ahmad Toriq, Andira Nurqalbi, Novinta Sari, serta Senior luar biasa, Adam Hafidz Al-Fajar dan adik tingkat, Muhammad Azam. Kita telah membuktikan bahwa di tengah kejamnya ekosistem dunia, solidaritas adalah senjata yang membuat kita tetap berdiri tegak melawan arus.

Yogyakarta, 19 Mei 2026



Ashri Ramadhan, S.Sos

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Sebuah fenomena "Paradoks Inklusi" di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, di mana keberhasilan kebijakan pendidikan inklusif dalam mencetak sarjana difabel yang kompeten secara akademik justru berbenturan dengan eksklusi sistemik di dunia kerja pascawisuda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya Pusat Layanan Difabel (PLD) dalam membangun kesiapan kerja, sinergi antara PLD dan keluarga, serta tantangan utama diversifikasi karier alumni difabel di dunia kerja. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus intrinsik, melibatkan 14 informan alumni difabel beserta pihak PLD dan keluarga melalui teknik observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data diintegrasikan melalui pendekatan *Social Model of Disability*, *Theory of Career Construction*, dan *Protean Career Theory*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Upaya PLD sangat optimal pada pemenuhan layanan akademik prawisuda, namun terdapat kekosongan kebijakan pada fase transisi pascawisuda yang secara tidak langsung memaksa alumni mengembangkan otonomi kariernya sendiri. Sinergi institusional antara kampus dan keluarga terputus total setelah kelulusan, memicu fenomena pengalihan beban ke ruang domestik. Pola asuh keluarga mengambil alih peran krusial dalam membentuk empat dimensi adaptabilitas karier alumni. Tantangan utama di dunia kerja meliputi hambatan regulasi administrative, keterbatasan infrastruktur lingkungan fisik dan digital, serta stigma sosial. Menghadapi eksklusi tersebut, alumni merespons dengan diversifikasi karier sebagai strategi bertahan hidup, berdiaspora meninggalkan sektor formal yang kaku menuju sektor NGO dan wirausaha mandiri untuk merebut kedaulatan ekonomi.

Kata kunci: *Adaptabilitas Karier, Difabel, Diversifikasi Karier, Paradoks Inklusi, Protean Career.*

ABSTRACT

A phenomenon known as the “Inclusion Paradox” at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, where the success of inclusive education policies in producing academically competent disabled graduates collides with systemic exclusion in the post-graduation labor market. This study aims to analyze the efforts of the Center for Disability Services (PLD) in building work readiness, the synergy between PLD and families, and the main challenges of career diversification for disabled alumni in the world of work. The method used is qualitative with an intrinsic case study design, involving 14 disabled alumni informants along with PLD and families, utilizing observation, semi-structured interviews, and documentation. Data analysis is integrated through the Social Model of Disability, Theory of Career Construction, and Protean Career Theory. The results show that, PLD's efforts are highly optimal in fulfilling pre-graduation academic services, yet there is a policy vacuum in the post-graduation transition phase, which indirectly forces alumni to develop career autonomy independently. Institutional synergy between the campus and families breaks down totally after graduation, triggering a massive burden-shifting phenomenon to the domestic sphere. Family parenting styles over the crucial role in shaping the four dimensions of alumni career adaptability. The main challenges in the world of work include administrative regulatory barriers, limitations in physical and digital infrastructure, and social stigma. Facing this exclusion, alumni respond with career diversification as a survival strategy, diasporizing from the rigid formal sector to the NGO sector and independent entrepreneurship to reclaim economic sovereignty.

Keywords: *Career Adaptability, Disability, Career Diversification, Inclusion Paradox, Protean Career.*

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	i
Surat Persetujuan Tesis	ii
Surat Pernyataan Keaslian.....	iii
Halaman Persembahan	iv
Moto	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	xi
Daftar Isi.....	xiii
Daftar Tabel.....	xviii
Daftar Gambar.....	xix
Daftar Singkatan.....	xx
BAB I Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Definisi Operasional	12
1. Definisi Diversifikasi Karier	12
2. Definisi Alumni Difabel	13

3. Definisi Sinergi.....	14
F. Kajian Pustaka	15
G. Kajian Teori	19
1. <i>Social Model of Disability</i>	19
2. <i>Theory of Career Construction</i>	20
3. <i>Protean Career Theory</i>	21
H. Perspektif Pengembangan Masyarakat	24
I. Metode Penelitian.....	26
1. Jenis Penelitian	26
2. Fokus Penelitian	27
3. Teknik Pengumpulan Data	28
4. Teknik Validasi Data.....	31
5. Teknik analisis data	32
J. Sistematika Pembahasan	35
BAB II Ekosistem Inklusi dan Praktik Kebijakan Karier	37
A. Gambaran Umum Profil Institusional	37
1. Mandat PLD	39
2. Fondasi Akademik.....	40
3. Kemitraan Pertuni.....	41
4. Peran LSM Saujana	42

5. Gerkatin DPD DIY	42
B. Struktur Layanan PLD.....	44
1. Pilar Layanan Pendidikan Inklusif	44
2. Pilar Riset dan Advokasi.....	45
C. Analisis Kebijakan dengan Lensa <i>Protean Career Theory</i>	46
1. Kebijakan ADMISI Inklusif sebagai Inkubator <i>Self-Directedness</i>	47
2. Internalisasi <i>Values-Driven</i>	47
3. Relawan sebagai Laboratorium <i>Career Adaptability</i>	48
D. Landasan Transisi Karier.....	49
1. Kepribadian Vokasional (<i>Vocational Personality</i>)	50
2. Adaptabilitas Karier (<i>Career Adaptability</i>).....	51
3. Tema Hidup (<i>Life Themes</i>).....	51
BAB III Sinergi PLD dan Keluarga dalam Konstruksi Karier.....	53
A. Komunikasi PLD dan Keluarga Pascawisuda	53
1. Temu Wali Mahasiswa Baru	58
2. Intervensi Krisis.....	58
B. Analisis Realitas Ikatan	59
C. Pola Pengasuhan/Parenting	60
1. Kemandirian Radikal.....	61
2. Non-Protpektif.....	62

3. Adaptasi Realistis	64
D. Dampak Pola Parenting terhadap Karier	66
1. <i>Concern</i> (Kepedulian Masa Depan)	67
2. <i>Control</i> (Kendali Diri)	68
3. <i>Curiosity</i> (Keingintahuan/Eksplorasi)	69
4. <i>Confidence</i> (Keyakinan Diri)	70
E. Manajemen Ekspektasi Karier.....	74
BAB IV Hambatan Struktural dan Strategi Diversifikasi Karier Alumni.....	80
A. Konteks Dinamika Karier Alumni.....	80
B. Spektrum Diversifikasi Karier.....	82
1. Sektor Formal	85
2. Sektor NGO dan Sosial Keagamaan.....	89
3. Wirausaha Mandiri dan <i>Gig Economy</i>	93
C. Pengalaman Empiris Informan	99
D. Anatomi Hambatan Struktural.....	100
1. Mitos sebagai Barrier Institusional.....	101
2. Environmental Barriers	106
3. Stigma Sosial	112
E. Realitas Kegagalan dan Kerentanan Karier.....	116
F. Transformasi Paradoks Inklusi	117

1. Konseptualisasi Paradoks Inklusi	117
2. Kegagalan Sinyal Akademik	118
3. Transformasi Diversifikasi Karier	121
BAB V Penutup.....	124
A. Kesimpulan	124
B. Saran.....	124
Daftar Pustaka	128
Lampiran-Lampiran	xi
A. Pedoman Observasi Lapangan	xi
B. Pedoman Wawancara	xiii
C. Pedoman Dokumentasi.....	xv
D. Surat Izin Penelitian	xxii
E. Hasil Cek Plagiarisme	xxvi
F. Penetapan Dosen Pembimbing.....	xxvii
G. Daftar Riwayat Hidup.....	xxviii

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Difabel Aktif UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019-2025.....	43
Tabel 3.1 Sintesis Disparitas Sinergi terhadap Formasi Mental Adaptabilitas	66
Tabel 3.2 Strategi dukungan keluarga dan dimensi Adaptabilitas Karier.....	78
Tabel 4.1 Pemetaan Spektrum Diversifikasi Karier.....	83
Tabel 4.2 Komparasi Tipologi Ekosistem Diversifikasi Karier	117



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Visualisasi Paradoks Inklusi Akademik vs Eksklusi Vokasional	2
Gambar 1.2 Model Interupsi Stigma terhadap Transmisi Signaling Theory	6
Gambar 1.3 Konstruksi Kerangka Kerja Teoretis Integratif	19
Gambar 1.4 Bagan Interaktif Analisis Data Kualitatif	34
Gambar 2.1 Pemetaan Arsitektur Layanan Pusat Layanan Difabel	44
Gambar 2.2 Hierarki Piramida Konstruksi Karier (Adaptasi Mark Savickas)	50
Gambar 3.1 Garis Waktu Diskoneksi Narasi Karier	55
Gambar 4.1 Divergensi Adaptasi Protean Career Alumni Difabel	82
Gambar 4.2 Model Anatomi Hambatan Struktural	101
Gambar 4.3 Ilustrasi Pergeseran Utilitas	118

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR SINGKATAN

1. ADMISI	: Sistem Penerimaan Mahasiswa Baru.
2. AHM	: Astra Honda Motor
3. ALC	: <i>Accessible Learning Center</i> .
4. BPS	: Badan Pusat Statistik.
5. BUMN	: Badan Usaha Milik Negara.
6. CCT	: <i>Career Construction Theory</i> .
7. CPNS	: Calon Pegawai Negeri Sipil.
8. DUDI	: Dunia Usaha dan Dunia Industri.
9. FKKADK	: Forum Komunikasi Keluarga Anak Dengan Kecacatan.
10. GERKATIN	: Gerakan Kesejahteraan Tunarungu Indonesia
11. HWDI	: Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia.
12. JAWS	: <i>Job Access With Speech</i> .
13. LPPM	: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.
14. MTsN	: Madrasah Tsanawiyah Negeri.
15. NGO	: <i>Non-Governmental Organization</i> .
16. PERTUNI	: Persatuan Tunanetra Indoneisa
17. PLD	: Pusat Layanan Difabel.
18. PMB	: Penerimaan Mahasiswa Baru.
19. PPKS	: Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual.
20. PSLD	: Pusat Studi dan Layanan Difabel.
21. PTKIN	: Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri.
22. SDGs	: <i>Sustainable Development Goals</i> .
23. SIGAB	: Sasana Inklusi dan Gerakan Advokasi Difabel.
24. SLB	: Sekolah Luar Biasa.
25. SUSENAS	: Survei Sosial Ekonomi Nasional.
26. TPAK	: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tinggi di Indonesia kini bertransformasi menjadikan inklusivitas sebagai agenda utama pembangunan nasional, yang bergeser dari sekadar penyediaan aksesibilitas fisik menuju pembentukan lintasan karier berkelanjutan dan mobilitas sosial bagi alumni difabel.¹ Transformasi ini diperkuat oleh legitimasi hukum melalui UU Nomor 8 Tahun 2016 yang menjamin kesetaraan hak dalam pendidikan dan pekerjaan.² serta selaras dengan pilar kedelapan SDGs tentang penciptaan pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi.³ Keberhasilan awal dari komitmen hukum dan moral ini dibuktikan oleh data Susenas BPS (2020-2024) yang menunjukkan tren peningkatan partisipasi mahasiswa difabel di perguruan

¹ Zaki Fardhiya, “Urgensi Konseling Karier Terhadap Remaja Difabel Untuk Mempersiapkan Diri Dalam Dunia Kerja (Studi Deskriptif Analisis Di Yayasan Bukesra Kota Banda Aceh)” (UPT. Perpustakaan, 2020); A Harijoko, N A S Mariska, and F Anggara, “Estimated Emplacement Temperatures for a Pyroclastic Deposits from the Sundoro Volcano, Indonesia, Using Charcoal Reflectance Analyses,” *Indonesian Journal on Geoscience* 5, no. 1 (2018): 1–11, <https://doi.org/10.17014/ijog.5.1.1-11>.

² Annisa Risna Cahyani, “Implementasi Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas Dalam Pelayanan Hak Penyandang Disabilitas (Studi Forum Komunikasi Keluarga Anak Dengan Kecacatan (FKKADK)” (Universitas Islam Riau, 2022); Fitri Mutia, *Akses, Informasi Dan Disabilitas* (Airlangga University Press, 2023).

³ Eliana Kesumadewi and Aprilyani Aprilyani, “Mengatasi Pengangguran Melalui Peningkatan Kewirausahaan Dengan Program Tenaga Kerja Mandiri,” *Journal of Macroeconomics and Social Development* 1, no. 4 (2024): 1–15; Vivi Marietha Ponto, “Peningkatan Produktivitas Dalam Rangka Mewujudkan Pekerjaan Layak Dan Pertumbuhan Ekonomi (Tujuan Ke-8 Sustainable Development Goals),” *Jurnal Cendikia Niaga (JCN)* 7, no. 1 (2023): 85–96.

tinggi.⁴ sekaligus menjadi indikator efektivitas instrumen kebijakan afirmatif dalam membuka akses pendidikan secara universal.⁵

Namun demikian, keberhasilan pembukaan akses pendidikan ini sejatinya baru merupakan babak pertama dari sebuah narasi struktural yang jauh lebih kompleks, yang kompleks dan memerlukan analisis mendalam. Kombinasi antara landasan hukum nasional yang mengikat dan dorongan agenda pembangunan global tidak hanya sekadar membuka pintu kelas bagi mahasiswa difabel, tetapi secara sistematis juga membangun sebuah ekspektasi institusional yang sangat kuat.

Gambar 1.1 Visualisasi Paradoks Inklusi Akademik vs Eksklusi Vokasional



(Sumber: Ilustrasi Mandiri oleh Penulis)

Melalui narasi ini secara tidak langsung membentuk keyakinan bahwa ijazah perguruan tinggi yang diperjuangkan oleh difabel akan berfungsi sebagai paspor untuk menuju karier yang bermartabat dan menjamin kemandirian ekonomi. Namun, ketika janji kesetaraan pendidikan tersebut dihadapkan dengan realitas dunia kerja yang eksklusif, muncul sebuah kontradiksi fundamental yang dalam penelitian ini disebut sebagai "Paradoks Inklusi" (*Inclusion Paradox*).⁶ Istilah "Paradoks Inklusi" dalam konteks penelitian ini mengacu pada gap antara kebijakan

⁴ Badan Pusat Statistik, *Potret Penyandang Disabilitas Di Indonesia Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020*, ed. Sri Wahyuni Diah Ikawati, Pertama, vol. (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2024).

⁵ Abdul Kahar, *Meretas Batas Impian Dengan Beasiswa* (Indonesia Emas Group, 2022).

⁶ Roger Slee, "The Inclusion Paradox," *The Routledge International Handbook of Critical Education*, 2009, 177–89.

inklusi pendidikan dan eksklusi dunia kerja bagi alumni difabel, serta teori signaling dalam ekonomi kerja yang menunjukkan bahwa credential akademik tidak secara otomatis ditranslasi menjadi akses ekonomi.⁷ Paradoks Inklusi adalah analytical framework yang dikembangkan penulis untuk menangkap realitas empiris gap ini di konteks spesifik alumni difabel UIN Sunan Kalijaga.

Paradoks Inklusi mengacu pada sebuah kontradiksi dan diskoneksi struktural di mana keberhasilan kebijakan inklusi pada ranah akademik justru diimbangi dengan kegagalan sistemik pada ranah vokasional pascawisuda. Dengan demikian, Paradoks Inklusi bukan sekadar masalah transisi atau gap layanan administratif, melainkan indikator dari kegagalan sistemik dalam mengintegrasikan dua dimensi kunci pemberdayaan difabel yaitu, dimensi pendidikan dan dimensi ketenagakerjaan.

Di satu sisi, kebijakan inklusif di ranah pendidikan seperti memberikan kuota khusus, penyediaan asistif teknologi, dan pelatihan pendamping telah berhasil melahirkan lebih banyak sarjana difabel yang kompeten secara akademik. Namun, Transisi ini menyingkap sebuah realitas yang mengkhawatirkan, dimana kesetaraan yang digunakan dalam ranah pendidikan seolah-olah lenyap di hadapan struktur dunia kerja yang eksklusif.

Data dari Badan Pusat Statistik 2024, Edisi ke-5 melukiskan lanskap ketenagakerjaan yang mengkhawatirkan bagi difabel secara umum. Dari total 16,5% juta difabel dalam rentang usia produktif di Indonesia, hanya sekitar 7,6%

⁷ Michael Spence, "L the MIT Press," *The Quarterly Journal of Economics* 87, no. 3 (1973): 355–74.

juta individu yang terserap untuk bekerja.⁸ Hal ini menunjukkan bahwa akses difabel ke dunia kerja memang lebih rendah. Mayoritas pekerja difabel terdampar di sektor informal dengan tingkat upah yang berada di bawah standar kelayakan, ketiadaan jaminan sosial, dan kerentanan terhadap pemutusan hubungan kerja secara sepihak.

Bukti kegagalan dunia kerja terlihat dari sangat minimnya serapan dari perusahaan, hanya sekitar 1,73% perusahaan di Indonesia yang secara aktif merekrut difabel.⁹ Padahal Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas mewajibkan kuota serapan minimal 1% untuk sektor swasta dan 2% untuk Badan Usaha Milik Negara.¹⁰

Diskursus pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) seringkali terjebak pada ilusi representasi statistik ketika dihadapkan pada realitas komunitas difabel. Dalam optik keilmuan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), pemenuhan target SDGs khususnya terkait penghapusan ketimpangan dan akses pekerjaan yang layak tidak dapat direduksi semata-mata sebagai pemenuhan kuota administratif belaka. Lebih dari itu, PMI menghendaki manifestasi dari konsep pemberdayaan yang menguraikan arsitektur ketidakadilan dan eksklusif sosial. Kelompok difabel tidak lagi diposisikan sebagai entitas rentan yang menanti

⁸ Badan Pusat Statistik (BPS-Statistics Indonesia), *Catalog : 1101001*, ed. Aris Budi Jatmiko Buhari Muslim, Maslim Rajab Syafrizal, Riza Ghaniswati, Catur Ayu Ardania, Muchriana Burhan, Dena Wijayanti, Fransiska Vatma Paramita Esti Utami, Dea Venditama, Ayu Kartika Wulandari, Edisi ke-5 (Jakarta: Badan Pusat Statistik (BPS-Statistics Indonesia), 2024).

⁹ Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), "Laporan Pencapaian *SDGs* Indonesia 2023," 2023, vol. 01 (Jakarta, 2023).

¹⁰ Natasya Juni Anggi Hutagalung, "Upaya Perlindungan Hukum Dalam Hak Pekerja Difabel Dalam Bekerja Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas Jo Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Ketenagakerjaan: Penelitian," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 2, no. 4 (2024): 515–18.

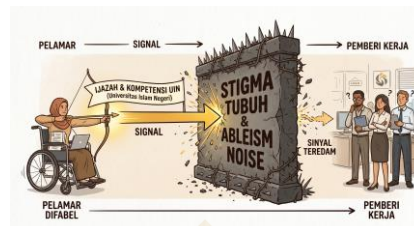
intervensi kebijakan, melainkan sebagai subjek otonom. Pengalaman kolektif komunitas difabel dalam menavigasi dan meretas hambatan sistemik sejatinya adalah kunci epistemologis sekaligus motor penggerak utama dalam mewujudkan tatanan kesejahteraan sosial. Tanpa pelibatan agensi dan resiliensi kolektif mereka secara substantif, upaya pencapaian SDGs hanya akan melanggengkan paradoks inklusi, di mana jargon kesetaraan disuarakan namun struktur yang mendifabelkan manusia tetap dibiarkan utuh.

Realitas ini menunjukkan bahwa paradoks inklusi bukan hanya masalah transisi, melainkan cerminan kegagalan sistemik dalam menjembatani antara pemerataan akses pendidikan dan pemerataan akses ekonomi. Tanpa intervensi yang serius pada ranah ketenagakerjaan seperti insentif pajak bagi perusahaan inklusif, penguatan unit layanan difabel di karier pusat universitas, serta pengawasan ketat terhadap praktik diskriminatif maka gelar sarjana difabel hanya akan menjadi secarik kertas yang tak berdaya karena hambatan struktural sosial.

Fenomena ketidakmampuan dunia kerja dalam mengakui kualifikasi lulusan difabel dapat dipahami menggunakan lensa *Signaling Theory* karya Michael Spence (1973). Dalam pandangan teori ini, ijazah perguruan tinggi berfungsi sebagai instrumen yang memancarkan sinyal positif. Sinyal tersebut digunakan untuk menyampaikan informasi kepada pemberi kerja mengenai kapasitas, etos kerja, dan produktivitas yang dimiliki oleh seorang individu.¹¹

¹¹ Spence, "L the MIT Press."

Gambar 1.2 Model Interupsi Stigma terhadap Transmisi *Signaling Theory*



(Sumber: Olahan Peneliti, 2026)

Dalam kerangka ini, ketika seorang lulusan melamar pekerjaan, ijazahnya menjadi isyarat yang mengomunikasikan bahwa ia memiliki kemampuan dan etos kerja yang diperlukan, sehingga pemberi kerja dapat membedakan calon karyawan yang potensial dari yang kurang potensial. Namun, data menunjukkan bahwa bagi lulusan difabel, sinyal positif dari ijazah ini dilemahkan oleh sinyal lain yang berkonotasi negatif terkait stigma difabel. Dengan kata lain, meskipun ijazah yang sama seharusnya mengirimkan pesan yang identik tentang kompetensi, keberadaan identitas sebagai difabel justru memancarkan sinyal tambahan yang bersumber dari prasangka sosial sehingga pemberi kerja cenderung meragukan informasi positif dari ijazah tersebut. Akibatnya, meskipun universitas telah berhasil menjalankan fungsinya dalam mencetak sarjana bagi difabel yang kompeten, namun dunia kerja gagal menerima atau memvalidasi sinyal kompetensi tersebut, yang tercermin dari rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja mereka. Sehingga hal tersebut tidak merespons sinyal kualifikasi sebagaimana mestinya karena sinyal negatif dari stigma difabel dipersepsikan lebih kuat atau lebih menentukan daripada sinyal positif dari gelar akademik. Hal ini menyiratkan bahwa masalahnya tidak hanya terletak pada sisi penawaran (menghasilkan lulusan berkualitas), tetapi secara fundamental berada pada sisi permintaan (kesediaan pasar untuk mengakui

kualifikasi difabel tanpa prasangka). Artinya, sekalipun universitas terus meningkatkan mutu lulusan difabel, selama pemberi kerja masih memandang difabel melalui lensa stigma dan bukan melalui kualifikasi objektif, maka sinyal kompetensi akan tetap teredam dan lulusan difabel akan terus menghadapi hambatan masuk ke dunia kerja, keberhasilan UIN Sunan Kalijaga dalam menciptakan lingkungan akademik yang suportif perlu kita berikan apresiasi.

Oleh karena itu, penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji efektivitas pendidikan inklusif yang merupakan sebuah keniscayaan. Fokusnya adalah bagaimana alumni difabel dari lingkungan pendidikan yang suportif secara emosional dan psikologis menavigasi transisi karier dengan realitas di dunia kerja, serta strategi adaptasi yang mereka kembangkan. Di tengah lanskap pendidikan tinggi di Indonesia. UIN Sunan Kalijaga hadir sebagai pelopor nasional dan kiblat pendidikan inklusif di Indonesia.¹² Dengan berdirinya Pusat Layanan Difabel (PLD) pada tahun 2007 jauh sebelum terbentuknya UU No. 8 Tahun 2016 diberlakukan,¹³ UIN Sunan Kalijaga sudah menerapkan inklusivitas. Hal ini membuktikan komitmen institusional yang mendalam dan berkelanjutan.

Komitmen UIN Sunan Kalijaga terhadap inklusivitas diwujudkan secara konkret melalui Pusat Layanan Difabel (PLD), yang merupakan sebuah ekosistem

¹² Ilham Syafii, "Implementasi Integrasi-Interkoneksi Terhadap Pendidikan Inklusi Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta," in *The Indonesian Conference on Disability Studies and Inclusive Education*, vol. 3, 2023, 111–26; Liana Aisyah and Arif Maftuhin, "Kontribusi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Dalam Studi Disabilitas Di Indonesia," *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat* 3, no. 1 (2019): 71–86; Labibah Zain, "Mengelola Perpustakaan Di Kampus Inklusi Perspektif Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga," 2024.

¹³ A Maftuhin and L Asiyah, *Disability Studies Di UIN Sunan Kalijaga: Kebijakan, Riset, Dan Publikasi* (Samudra Biru, 2020), <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=crXwDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=layanan+difabel+di+perpustakaan+universitas+indonesia&ots=CTxiA3VQ3f&sig=L1VWRSE3RyDozCfabVwA7c-elFA>.

pendukung yang menyeluruh bagi mahasiswa difabel. Visi inklusif UIN Sunan Kalijaga merupakan *core value* yang menjunjung tinggi keadilan, kesetaraan, dan martabat manusia.¹⁴ Termanifestasi dalam kebijakan penerimaan mahasiswa baru (Camaba) yang progresif, di mana calon mahasiswa difabel diberikan kebebasan memilih program studi sesuai potensi mereka, sehingga bisa menyesuaikan minat dan ekspektasi karier mahasiswa difabel, sehingga kebijakan ini secara efektif mencegah terjadinya konsentrasi mahasiswa difabel hanya pada beberapa program studi tertentu dan bukan berdasarkan batasan fisik semata.

Berdasarkan data pra-riset yang digali dari dokumentasi internal dan wawancara pendahuluan dengan pengelola PLD, ditemukan fakta yang memperkuat urgensi penelitian ini, Asep Jahidin sebagai Koordinator PLD (2024), menyebutkan bahwa fokus utama strategi layanan saat ini masih menitikberatkan pada aksesibilitas layanan akademik (perkuliahan dan ujian), sementara upaya "menghubungkan alumni ke dunia kerja" masih menjadi visi jangka panjang yang belum sepenuhnya terimplementasi secara sistematis.¹⁵

Pendekatan ini gagal menangkap nuansa perjuangan alumni yang mungkin bekerja di sektor informal atau melakukan diversifikasi karier sebagai strategi bertahan hidup (*survival strategy*), bukan karena pilihan bebas. Namun, status UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai pionir kampus inklusi membawa konsekuensi

¹⁴ PTIPD - UIN Sunan Kalijaga, "Core Values UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta," UIN Sunan Kalijaga, 2024, <https://uin-suka.ac.id/id/page/universitas/61-corevalues#>.

¹⁵ Asep Jahidin, "40 Mahasiswa Difabel Netra Dari Berbagai Universitas Dua Hari 'Membangun Lapangan Kerja' Di UIN Sunan Kalijaga (Dr. Asep Jahidin Koordinator Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga)," [uin-suka.ac.id](https://uin-suka.ac.id/index.php/id/show/kolom/412/40-mahasiswa-difabel-netra-dari-berbagai-universitas-dua-hari-membangun-lapangan-kerja-di-uin-sunan-kalijaga-dr-asep-jahidin-koordinator-pusat-layanan-difabel-uin-sunan-kalijaga), 2026, <https://uin-suka.ac.id/index.php/id/show/kolom/412/40-mahasiswa-difabel-netra-dari-berbagai-universitas-dua-hari-membangun-lapangan-kerja-di-uin-sunan-kalijaga-dr-asep-jahidin-koordinator-pusat-layanan-difabel-uin-sunan-kalijaga>.

logis berupa tanggung jawab moral dan akademik yang besar.¹⁶ UIN Sunan Kalijaga tercatat memiliki jumlah alumni difabel yang sangat banyak dan terus bertambah setiap tahunnya. sekitar 150 Alumni difabel sejak 2007 hingga 2026 telah dididik dan diluluskan dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Akan tetapi, terdapat sebuah kesenjangan penelitian yang sangat mencolok, meskipun jumlah alumni sudah banyak akan tetapi belum banyak penelitian yang secara spesifik dan mendalam melakukan penelitian terkait karier alumni difabel di UIN Sunan Kalijaga pascawisuda.

Secara keseluruhan, orkestrasi kemitraan komprehensif dari hulu ke hilir ini membuahkan hasil yang amat efektif. 41,7% di antaranya berhasil terserap secara mapan di sektor formal yang linier dengan ijazah akademik mereka. Selanjutnya, 25,0% alumni sukses bermanuver mengisi ruang kerja lintas disiplin ilmu, dan 13,9% berhasil mendobrak sistem dengan membangun kedaulatan ekonomi melalui jalur wirausaha. Capaian ini menjadi penegas bahwa pendidikan tinggi inklusif, apabila ditopang dengan desain transisi karier yang tepat sasaran, memiliki daya dobrak yang nyata untuk meretas kebuntuan struktural di pasar kerja.

Mayoritas literatur penelitian terdahulu cenderung membatasi fokus kajiannya hanya sampai pada fase kelulusan. Studi-studi tersebut umumnya terpusat pada aksesibilitas dan resiliensi mahasiswa selama di perguruan tinggi, namun mengabaikan fase transisi yang krusial, yakni dinamika membangun karier pascawisuda. Minimnya data empiris yang komprehensif mengenai rekam jejak

¹⁶ Susiknan Azhari and Ibi Satibi, "Gagasan Baru Guru Besar: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta" (Suka Press, 2024).

profesional alumni difabel ini menciptakan kesenjangan literatur (*research gap*) yang signifikan. Tanpa adanya pemahaman yang mendalam mengenai realitas karier lulusannya, pihak universitas akan kesulitan untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum serta relevansi layanan kariernya secara presisi.

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi *gap* tersebut dengan melihat kesenjangan antara layanan akademik yang suportif (seperti penyediaan relawan dan teknologi asistif JAWS dan minimnya jembatan menuju dunia kerja profesional) sehingga ini menjadi fokus utama penelitian. Penelitian ini tidak bertujuan menguji efektivitas pendidikan inklusif secara umum, melainkan menelusuri bagaimana alumni menavigasi transisi dari lingkungan kampus yang inklusif-protektif.

Penelitian ini memiliki relevansi dan pijakan yang sangat kuat dengan disiplin keilmuan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Paradigma utama dalam keilmuan PMI berfokus pada upaya pemberdayaan kelompok marginal dan rentan, pembongkaran ketidakadilan struktural, serta perwujudan kesejahteraan sosial yang berlandaskan pada nilai-nilai keadilan dan kesetaraan dalam Islam. Dalam konteks tersebut, alumni difabel merupakan bagian dari kelompok rentan yang secara sistemik masih mengalami eksklusi di ranah vokasional. Melalui kacamata PMI, strategi diversifikasi karier yang dilakukan oleh alumni difabel UIN Sunan Kalijaga tidak dipandang semata-mata sebagai upaya mencari nafkah atau adaptasi ketenagakerjaan biasa, melainkan sebagai sebuah upaya pemberdayaan mandiri untuk merebut kedaulatan ekonomi. Selain itu, upaya tesis ini dalam membedah hambatan struktural di dunia kerja dan mengadvokasi pergeseran dari pendekatan

belas kasihan menuju pemenuhan hak yang merupakan manifestasi langsung dari misi pengembangan masyarakat Islam, yaitu mewujudkan tatanan ekosistem sosial yang inklusif, berdaya, dan bermartabat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh PLD untuk membangun *skill* kesiapan kerja bagi mahasiswa difabel.
2. Bagaimana Sinergi PLD dan keluarga, dalam mempengaruhi kesiapan karier alumni difabel UIN Sunan Kalijaga pascawisuda?
3. Bagaimana tantangan utama yang dihadapi alumni difabel UIN Sunan Kalijaga dalam diversifikasi karier di dunia kerja pascawisuda?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan menganalisis upaya PLD untuk membangun *skill* kesiapan kerja bagi mahasiswa difabel.
2. Menganalisis sejauh mana sinergi antara pihak PLD dengan keluarga memengaruhi pembentukan kesiapan karier alumni difabel UIN Sunan Kalijaga pascawisuda.
3. Memetakan tantangan yang dihadapi oleh alumni difabel UIN Sunan Kalijaga dalam upaya diversifikasi karier di dunia kerja pascawisuda.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis
 - a. Memperkaya Khazanah Keilmuan Pengembangan Masyarakat Islam.
 - b. Mengintegrasikan *Theory of Career Construction* dalam konteks Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN).

- c. Mengintegrasikan konstruksi karier kelompok marginal ke dalam diskursus akademis yang lebih luas.
 - d. Memberikan pijakan strategis bagi universitas untuk merancang program transisi pascawisuda.
2. Secara Praktis
- a. Menjadi panduan bagi seluruh Perguruan tinggi secara universal dalam merancang program inklusif yang mendukung transisi karier bagi difabel.
 - b. Menjadi referensi aplikatif bagi para penggerak sosial dan lembaga swadaya masyarakat.
 - c. Memberikan rekomendasi bagi UIN Sunan Kalijaga, khususnya PLD, untuk merancang program transisi karier yang melibatkan keluarga sebagai mitra strategis.
3. Secara Sosial
- a. Menyuarakan pengalaman alumni difabel dalam menantang stereotip negatif.
 - b. Mempromosikan diversifikasi karier sebagai bentuk resiliensi, bukan kegagalan.

E. Definisi Operasional

Untuk memastikan kejelasan konsep dan menghindari multitafsir dalam penelitian ini, berikut adalah definisi operasional dari tiga konsep kunci yang menjadi inti penelitian:

1. Definisi Diversifikasi Karier

Diversifikasi karier adalah Proses transisi vokasional (peralihan ke dunia kerja) yang dilakukan oleh seseorang menuju berbagai pilihan atau jalur karier.¹⁷ Diversifikasi karier dalam penelitian ini didefinisikan sebagai strategi pengarahan karier mandiri di mana individu alumni difabel secara sadar melakukan perubahan atau perpindahan dalam berbagai bentuk dan sektor pekerjaan untuk memperoleh pendapatan dan aktualisasi diri. Strategi ini bukanlah sekadar adaptasi pasif terhadap penolakan pasar kerja formal, melainkan bentuk agensi aktif di mana individu difabel menciptakan peluang kerja sendiri di luar struktur birokrasi yang kaku. Diversifikasi karier mencakup transisi dari sektor formal (PNS) menuju sektor alternatif seperti *Non-Governmental Organization* (NGO), wirausaha mandiri, dan ekonomi *gig*. Dalam konteks penelitian ini, diversifikasi karier alumni difabel dipahami sebagai strategi yang digerakkan oleh nilai-nilai pribadi dan bukan semata-mata oleh kebutuhan finansial, dengan orientasi pada pencapaian kemandirian ekonomis dan aktualisasi potensi keilmuan secara penuh.

2. Definisi Alumni Difabel

Alumni difabel adalah Lulusan perguruan tinggi yang memiliki disabilitas.¹⁸ Alumni difabel dalam konteks penelitian ini merujuk kepada lulusan sarjana dan magister dari Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta yang mengalami kondisi keterbatasan fisik, sensorik,

¹⁷ Quinetta Roberson et al., "Diversity in the Career Lifecycle: A Review and Research Agenda," *Journal of Vocational Behavior* 151 (2024): 103998.

¹⁸ Kimberly G Phillips et al., "Recent College Graduates with Disabilities: Higher Education Experiences and Transition to Employment.," *Journal of Postsecondary Education and Disability* 35, no. 3 (2022): 213–28.

intelektual, atau psikis yang bersifat jangka panjang yang dapat menghalangi partisipasi penuh dalam kegiatan atau lingkungan tertentu. Definisi ini mengadopsi pemahaman sosial tentang disabilitas, bukan model medis, artinya keterbatasan tidak dipahami sebagai "cacat tubuh" yang inherent pada individu, melainkan sebagai hasil dari interaksi antara karakteristik individu dan hambatan lingkungan yang belum mengakomodasi keragaman kemampuan manusia. Dalam penelitian ini, alumni difabel mencakup lulusan dengan berbagai ragam difabel, termasuk difabel netra (tunanetra), rungu (tuli), daksa (fisik), intelektual, dan/atau kombinasi dari berbagai kategori tersebut.

3. Definisi Sinergi

Sinergi adalah Kerja sama, kolaborasi, dan keselarasan visi antara pihak kampus dengan keluarga.¹⁹ dalam penelitian ini didefinisikan sebagai proses kolaborasi dan koordinasi berkelanjutan antara dua institusi utama Pusat Layanan Difabel (PLD) sebagai representasi institusi kampus dan keluarga (orang tua/wali) sebagai unit dukungan domestic dalam membentuk kesiapan karier alumni difabel. Sinergi bukan sekadar komunikasi atau pertukaran informasi sesaat, melainkan mekanisme terstruktur yang berkelanjutan yang melibatkan penyamaan visi, transmisi nilai-nilai, dan konstruksi narasi bersama mengenai masa depan vokasional alumni difabel. Dalam konteks penelitian ini, sinergi yang ideal adalah sinergi yang mampu mengintegrasikan dukungan

¹⁹ Pipin Sukandi, "Synergy Between Universities Leadership Initiatives in Collaboration to Achieve SDGs," in *1st Widyatama International Conference on Management, Social Science and Humanities (ICMSSH 2024)* (Atlantis Press, 2024), 218–28.

akademik dari kampus dengan dukungan emosional dan moral dari keluarga sehingga menghasilkan kesiapan karier yang komprehensif.

Dimensi-dimensi sinergi ini diukur melalui empat komponen adaptabilitas karier: *Concern* (kepedulian masa depan), *Control* (kendali diri), *Curiosity* (keingintahuan/eksplorasi), dan *Confidence* (keyakinan diri).

F. Kajian Pustaka

Tinjauan kritis terhadap literatur pendidikan inklusif secara universal menyingkapkan sebuah kekosongan narasi yang sangat jelas. Sebagian besar penelitian yang ada saat ini seolah memiliki titik henti yang seragam, yaitu pada hari wisuda. Mayoritas peneliti terpaku pada Babak Pertama mulai dari kehidupan kampus, perjuangan masuk, adaptasi kurikulum, dan interaksi sosial dengan teman sebaya. Studi-studi seperti yang dilakukan oleh Bartolo (2025).²⁰ dari *university of Malta*, sangat kaya dalam mendeskripsikan dinamika internal kampus. Studi oleh Andayani dan Afandi (2019).²¹

Mengupas tuntas rintangan dan strategi dalam menavigasi transisi menuju perguruan tinggi serta pengembangan model pendampingan di awal perkuliahan. Narasi ini diperdalam oleh penelitian Fernandes dkk (2022) serta Studi oleh Brewer

²⁰ Paul A Bartolo et al., “Students with Disabilities in Higher Education Call for Personal Empowerment, Equitable Inclusive Systems, and Individualized Accommodations,” in *Frontiers in Education*, vol. 10 (Frontiers Media SA, 2025), 1432682.

²¹ Andayani Andayani and Muhrisun Afandi, “Pemberdayaan Dan Pendampingan Komunitas Penyandang Disabilitas Dalam Mengakses Pendidikan Tinggi,” *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 16, no. 2 (2019): 153–66.

dkk (2025).^{22,23} yang mengeksplorasi tantangan dan pengalaman mahasiswa difabel dalam kehidupan akademik. Bahkan studi dari aspek psikologis difabel pun tidak luput dari perhatian, seperti yang ditunjukkan dalam studi Muryanti dan Mulyani (2018).²⁴

Namun, benang merah yang menyatukan karya-karya ini adalah batasan waktunya yang bersifat pascawisuda. Di sisi lain, penelitian-penelitian lainnya cenderung memiliki fokus yang terlalu makro atau terlalu mikro untuk dapat menyentuh isu kompleks pengembangan karier profesional. Beberapa studi berfokus pada level pendidikan dasar dan menengah seperti penelitian oleh Bombardelli (2020) tentang pendidikan inklusif di mata dunia.²⁵ dan Studi Das (2021) menganalisis dan mendeskripsikan konsep pendidikan inklusif di sekolah dasar.²⁶ Sementara yang lain mengamati dari level kebijakan makro seperti studi Schuelka (2018)²⁷ dan studi Sukomardojo (2023).²⁸ Adajuga studi yang lingkupnya sangat mikro, tentang evaluasi aksesibilitas fisik masjid oleh Afudaniati dan

²² José María Fernández-Batanero, Marta Montenegro-Rueda, and José Fernández-Cerero, "Access and Participation of Students with Disabilities: The Challenge for Higher Education," *International Journal of Environmental Research and Public Health* 19, no. 19 (2022): 11918.

²³ Gayle Brewer, Emily Urwin, and Beth Witham, "Disabled Student Experiences of Higher Education," *Disability & Society* 40, no. 1 (2025): 108–27.

²⁴ M A Muryanti and Tri Mulyani, "Motivasi Dan Harapan Mahasiswa Difable Terhadap Pendidikan Inklusi UIN Sunan Kalijaga," *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat* 2, no. 2 (2018): 307–22.

²⁵ Olga Bombardelli, "Inclusive Education and Its Implementation: International Practices," *Education and Self Development* 15, no. 3 (2020): 37–46.

²⁶ Biswajit Das, "Inclusive Education: New Challenges for School Education," *International Journal of Research*, 2021.

²⁷ Matthew J Schuelka, "Implementing Inclusive Education," *K4D Helpdesk Report. Brighton, UK: Institute of Development Studies*, 2018.

²⁸ Tekat Sukomardojo, "Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua: Studi Implementasi Pendidikan Inklusif Di Indonesia," *Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah Volume* 5, no. 2 (2023): 205–14.

Himawanto (2018).²⁹ Studi terkait Aksesibilitas layanan perpustakaan bagi difabel oleh Andriani, Nurdin, dan Dakhalan (2023).³⁰ Hingga studi yang membahas hambatan transportasi publik bagi difabel oleh Bezyak (2020).³¹

Meskipun penting, namun tidak secara langsung membahas transisi diversifikasi dari pendidikan ke pekerjaan professional. Studi dengan tinjauan global Pendidikan inklusif di negara berpenghasilan rendah dan menengah oleh Mendoza dan Heymann (2024) di jurnal *International of Disability, Development and Education*, dari universitas *of Birmingham*.³² Studi yang dilakukan oleh Jardinez dan Natividad (2024) yang mengkaji keuntungan dan tantangan pendidikan inklusif dalam mencapai kesetaraan di ruang kelas.³³ Studi oleh Arif Maftuhin (2023) yang membahas difabel dari Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan UIN Sunan Kalijaga.³⁴ Penelitian lain memiliki fokus pada pemenuhan hak difabel di tingkat komunitas desa oleh Musoliyah (2019).³⁵ studi oleh Bacon dan

²⁹ Awik Retyaka Afudaniati and Dwi Aries Himawanto, "Aksesibilitas Bagi Difabel Pada Bangunan Masjid," *Vitruvian: Jurnal Arsitektur, Bangunan, Dan Lingkungan* 7, no. 3 (2018): 137–44.

³⁰ Dinar Ayu Andriani, Nurdin Nurdin, and Andi Muhammad Dakhalan, "Aksesibilitas Bagi Pemustaka Difabel Di UPT Perpustakaan Universitas Tadulako," *Inkunabula: Journal of Library Science and Islamic Information* 2, no. 1 (2023): 36–46.

³¹ Jill Louise Bezyak et al., "Community Participation and Public Transportation Barriers Experienced by People with Disabilities," *Disability and Rehabilitation* 42, no. 23 (2020): 3275–83.

³² Melissa Mendoza and Jody Heymann, "Implementation of Inclusive Education: A Systematic Review of Studies of Inclusive Education Interventions in Low-and Lower-Middle-Income Countries," *International Journal of Disability, Development and Education* 71, no. 3 (2024): 299–316.

³³ Mayonel J Jardinez and Lexter R Natividad, "The Advantages and Challenges of Inclusive Education: Striving for Equity in the Classroom.," *Shanlax International Journal of Education* 12, no. 2 (2024): 57–65.

³⁴ Arif Maftuhin, "Disability and Islamic Law in Indonesia: Beyond the Rukhshah," *Studia Islamika* 30, no. 3 (2023): 495–524.

³⁵ Astri Musoliyah, "Pemenuhan Hak-Hak Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas: Studi Kasus Di Desa Sonoageng Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019).

Baglieri (2021) membahas program *Inclusive College Project* (ICP) di universitas publik di Amerika Serikat.³⁶ Penelitian Muallifah (2021) menganalisis strategi pendidikan inklusif dalam e-learning bagi mahasiswa difabel selama pandemi.³⁷ Analisis terkait diskriminasi difabel dari perspektif gender oleh Rokhmah dan Ro'fah (2021).³⁸ Kesemuanya tidak menyentuh isu kompleks diversifikasi karier profesional difabel.

Satu-satunya penelitian yang mencoba mengintip ke babak selanjutnya adalah penelitian Arif Maftuhin dan Siti Aminah (2020).³⁹ yang berjudul "*Universitas Inklusif: Kisah Sukses atau Gagal?*" Penelitian fundamental tersebut membuktikan bahwa para alumni difabel telah berhasil mendapatkan pekerjaan dan hasilnya merupakan *tracer study* yang cenderung hanya berfokus pada hasil akhir (*Outcome*) dari status pekerjaan alumni. Penelitian tersebut belum sepenuhnya membedah proses navigasi karier maupun keragaman jalur profesional yang ditempuh oleh para alumni difabel. Hasilnya belum menjawab pertanyaan-pertanyaan krusial secara mendalam, seperti bagaimana proses seorang alumni tunanetra menjadi wirausahawan, apakah pilihan tersebut merupakan pilihan sadar atau sebuah keterpaksaan, serta bagaimana strategi diversifikasi karier itu dilakukan di lapangan.

³⁶ Jessica Bacon and Susan Baglieri, "Perspectives of Students Labeled Intellectually Disabled at College: Using Disability Studies in Education as a Lens to Contemplate Inclusive Postsecondary Education," *Journal of Disability Studies in Education* 2, no. 1 (2021): 27–49.

³⁷ Muallifah Muallifah, "Strategi Pendidikan Inklusif: Konteks E-Learning Pada Mahasiswa Difabel Tuna Rungu Dan Tuna Netra," *Jurnal TARBAWI* 10, no. 1 (2021): 65–76.

³⁸ Islamiyatur Islam Rokhmah and Ro'fah Ro'fah, "Positioning Isu Disabilitas Dalam Gerakan Gender Dan Disabilitas," *Musawa Jurnal Studi Gender Dan Islam* 20, no. 1 (2021): 31–44.

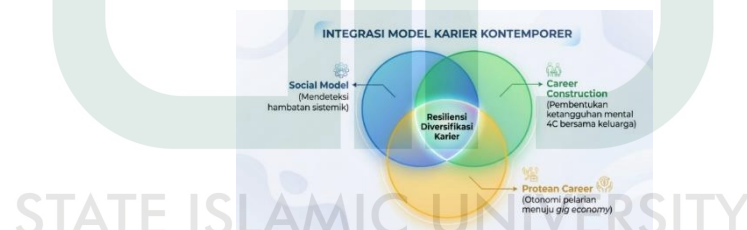
³⁹ Arif Maftuhin and Siti Aminah, "Universitas Inklusif: Kisah Sukses Atau Gagal," *INKLUSI Journal of Disability Studies* 7, no. 2 (2020): 293–320.

Tinjauan terhadap 20 penelitian terdahulu menegaskan bahwa literatur yang ada hampir secara universal berhenti di gerbang kampus. Hal ini melahirkan kesenjangan penelitian yang tajam pada tiga level: (1) kekosongan empiris mengenai studi kualitatif yang melacak proses navigasi karier alumni di seluruh PTKIN. (2) keterbatasan konseptual yang mengabaikan fenomena diversifikasi karier. Serta (3) ketiadaan lensa kritis untuk menganalisis dinamika transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja. Sehingga penelitian ini dirancang secara khusus untuk mengisi kesenjangan fundamental tersebut.

G. Kajian Teori

Untuk menganalisis fenomena diversifikasi karier alumni difabel UIN Sunan Kalijaga secara komprehensif, penelitian ini tidak dapat bergantung pada satu teori tunggal.

Gambar 1.3 Konstruksi Kerangka Kerja Teoretis Integratif



(Sumber: Olahan Peneliti, 2026)

Oleh karena itu peneliti menggunakan sebuah kerangka kerja teoretis yang bersifat integratif, yang memadukan tiga rumpun teori utama.

1. *Social Model of Disability*

Teori ini dikembangkan oleh Michael Oliver dkk (2012).⁴⁰ *Social Model of Disability* menawarkan analisis terhadap paradigma medis sehingga menjadi fondasi untuk menganalisis Rumusan Masalah ke-3 tentang tantangan. Menurut Oliver dkk (2012). dalam karyanya "*Social work with disabled people*". Model ini menekankan bahwa hambatan yang dialami alumni difabel bukan terletak dari tubuh alumni yang rusak (*Impairment*) yang harus direhabilitasi, melainkan diproduksi oleh struktur lingkungan fisik, regulasi institusional, serta kultur masyarakat yang gagal mengakomodasi keragaman kemampuan manusia. Dalam analisis ketenagakerjaan, teori ini mengkritisi justifikasi diskriminatif dari pihak korporasi yang enggan mempekerjakan alumni difabel. Kegagalan difabel untuk terserap di sektor formal bukan disebabkan oleh inkompetensi teknis, melainkan oleh arsitektur rekrutmen yang secara sistemik menyingkirkan mereka, seperti ketiadaan fasilitas aksesibel dan pemberlakuan standar kesehatan normatif.

Dalam konteks diversifikasi karier, Teori ini menjelaskan mengapa alumni difabel seringkali menghindari sektor formal yang kaku dan beralih ke sektor informal yang lebih fleksibel, bukan karena mereka tidak mampu bekerja, tetapi karena struktur kerja formal yang membatasi mereka. Sehingga teori ini secara langsung terhubung dengan paradoks inklusi yang diangkat dalam penelitian ini.

2. *Theory of Career Construction*

⁴⁰ Michael Oliver, Bob Sapey, and Pam Thomas, *Social Work with Disabled People* (Bloomsbury Publishing, 2012).

Digagas oleh Mark Savickas (2005).⁴¹ Teori ini sangat relevan untuk menjawab Rumusan Masalah ke-2 tentang sinergi. Teori ini memandang bahwa karier bukanlah tangga yang disediakan oleh organisasi, melainkan sebuah narasi yang dibangun oleh individu untuk memberi makna pada pengalaman hidupnya. *Career Construction* berpijak pada empat dimensi utama, 1. Orientasi masa depan yang terencana, 2. Keberanian mengambil kendali otonom atas pilihan vokasional, 3. Dorongan eksplorasi lingkungan kerja, dan 4. kemandirian diri untuk mengeksekusi rencana. Dalam konteks penelitian ini, Sinergi antara PLD dan keluarga dilihat sebagai audiens dan rekan penulis yang membantu alumni menyusun narasi kesiapan untuk bekerja. Jika tidak ada diskusi antara PLD dan keluarga (Kurangnya sinergi), maka narasi karier alumni akan menjadi kehilangan arah.

3. *Protean Career Theory*

Merespons hukum pasar ekonomi global, Douglas T. Hall (1996).⁴² memperkenalkan konsep *Protean Career Theory*, teori ini mendefinisikan karier modern tidak lagi linear dan diatur oleh lembaga, melainkan bersifat *protean* yang mampu berubah bentuk sesuai kebutuhan yang dikelola oleh individu (*Self-directed*) dan didorong oleh nilai-nilai pribadi (*Value-driven*), bukan oleh gaji atau jabatan semata.

Dalam lanskap sosiologi kerja kontemporer, *Protean Career Theory* yang menekankan pada pengarahan diri secara mandiri (*self-directed*) dan orientasi

⁴¹ Mark L Savickas, "The Theory and Practice of Career Construction," *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work* 1, no. 1 (2005): 42–70.

⁴² Douglas T Hall, "Protean Careers of the 21st Century," *Academy of Management Perspectives* 10, no. 4 (1996): 8–16.

berbasis nilai (*values-driven*) tidak dapat dipahami secara terisolasi. Teori ini harus didialogkan dengan konsep *boundaryless career* (karier tanpa batas). Jika *boundaryless career* berfokus pada mobilitas fisik individu yang melintasi batas-batas organisasi tradisional karena hilangnya sekat-sekat korporasi konvensional, maka *protean career* menjadi motor penggerak psikologisnya. Bagi alumni difabel, persinggungan dua konsep ini bukan sekadar pilihan preferensi karier, melainkan sebuah adaptasi struktural. Ketika batas-batas institusi formal (*korporasi dan birokrasi*) tertutup akibat regulasi yang eksklusif, individu difabel dipaksa melintasi batas-batas tersebut (*boundaryless*) untuk mengkonstruksi karier mereka sendiri secara mandiri (*protean*).

Fenomena diversifikasi karier ini bergerak di atas ekosistem pasar kerja neoliberal dan era kerja pasca-industri. Karakteristik utama dari pasar kerja neoliberal adalah adanya individuasi risiko.⁴³ Di bawah tata kelola ini, tanggung jawab atas kesejahteraan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja digeser dari negara atau korporasi menjadi tanggung jawab mutlak individu masing-masing. Pekerja di era pasca-industri dituntut untuk memiliki fleksibilitas tinggi, adaptabilitas, dan kemampuan mengelola ketidakpastian. Bagi lulusan difabel, pergeseran ini menciptakan ruang paradoks: di satu sisi, kerja pasca-industri yang berbasis kemampuan kognitif dan digital menawarkan peluang inklusi; namun di sisi lain, negara dan pasar terbebas dari kewajiban menyediakan

⁴³ Rian Katami Sitepu, "Neoliberalisme Homo Ekonomikus: Budaya Konsumersime Indonesia Sebagai Bentuk Pendisiplinan Kapitalisme," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 4, no. 2 (2025): 237–50.

lapangan kerja yang aksesibel, karena kegagalan mendapatkan pekerjaan dianggap sebagai kegagalan personal individu untuk bersaing. Konsekuensi logis dari pasar kerja yang sangat fleksibel ini adalah munculnya fenomena kerentanan kerja yang menempatkan sebagian besar pelaku diversifikasi karier ke dalam kelas sosial yang rentan.

Kerentanan kerja ditandai dengan ketiadaan kepastian kontrak, hilangnya jaminan sosial, dan fluktuasi pendapatan yang tidak menentu. Dalam konteks inilah *gig economy* atau pekerja lepas (*freelance*) hadir sebagai ruang penyerap utama bagi alumni difabel. Ekonomi *gig* menawarkan ambivalensi yang nyata bagi analisis *protean career* dalam sisi emansipatif (Otonomi), Ekonomi *gig* menyediakan katup penyelamat yang memungkinkan individu difabel mengatur ritme kerja, ruang kerja, dan batas kemampuan fisik mereka secara mandiri tanpa harus terikat pada arsitektur kantor formal yang inaksesibel.

Sisi Eksploitatif (Kerentanan): Ekonomi *gig* menjebak mereka dalam relasi produksi tanpa perlindungan hukum (hukum ketenagakerjaan sering kali tidak melindungi pekerja *gig*) dan memindahkan seluruh biaya produksi serta risiko kesehatan kepada pekerja itu sendiri. Dengan demikian, pendalaman teoritis ini menunjukkan bahwa diversifikasi karier yang dilakukan oleh alumni difabel UIN Sunan Kalijaga tidak boleh dipandang secara reduksif hanya sebagai bentuk agensi individu yang optimistis semata. Diversifikasi tersebut merupakan strategi bertahan hidup yang menegaskan posisi mereka di dalam struktur ekonomi politik yang rentan, di mana otonomi karier harus dibayar mahal dengan ketidakpastian kesejahteraan.

H. Perspektif Pengembangan Masyarakat

Dalam perspektif Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), Reframing *Gig Economy* sebagai Arena Pemberdayaan, Bukan Sekadar Kerentanan.⁴⁴ Namun, analisis teoretis yang berfokus pada dunia kerja neoliberal *gig economy* yang mengabaikan dimensi penting, yaitu perspektif nilai-nilai Islam dan paradigma Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) yang menjadi fondasi epistemologis penelitian ini. Perspektif neoliberal mengindividualisasi risiko dan menempatkan tanggung jawab kesejahteraan pada individu, namun hal ini bertentangan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan kesejahteraan bersama dan tanggung jawab sosial kolektif. Dalam paradigma PMI, diversifikasi karier yang dilakukan oleh alumni difabel tidak seharusnya dipahami hanya sebagai strategi kerentanan yang dipaksakan oleh pasar neoliberal. Sebaliknya, akses ke *gig economy* dapat dipandang sebagai ruang potensial untuk aktualisasi agensi, pemberdayaan ekonomi mandiri, dan penciptaan lapangan kerja yang responsif terhadap kebutuhan khusus difabel. Prinsip-prinsip Islam seperti kesejahteraan, keadilan, dan saling membantu menjadi fondasi untuk mengevaluasi ulang makna *gig economy* dalam konteks kehidupan alumni difabel. Dalam ekonomi Islam, bekerja adalah bentuk ibadah kepada Allah dan sarana membantu sesama, bukan sekadar mencari uang di dunia kerja.⁴⁵ Oleh karena itu, meskipun alumni difabel bekerja di sektor *gig economy* yang penuh ketidakpastian, niat beribadah ini mengubah pekerjaan mereka dari sekadar cara

⁴⁴ Dias Andris Susanto et al., *Pemberdayaan Masyarakat* (CV. Edu Akademi, 2025).

⁴⁵ Yeti Sri Maryati and Agus Susilo Saefullah, "Pendidikan Islam Dan Dunia Kerja Dalam Perspektif Ayat Dan Hadis," *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 3, no. 4 (2025): 404–15.

bertahan hidup menjadi panggilan profesi yang mulia. Dalam konsep pemberdayaan dalam Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) menegaskan bahwa kemandirian ekonomi difabel tetap membutuhkan dukungan negara dan masyarakat dan keberhasilan alumni difabel menghasilkan uang sendiri lewat kerja lepas tidak menghapus kewajiban negara untuk memberikan jaminan kesehatan, perlindungan sosial, dan hari tua. Dalam Islam, keadilan sosial meminta negara hadir membuat aturan hukum yang melindungi para pekerja lepas difabel.⁴⁶ Dengan demikian, sudut pandang PMI melihat *gig economy* bukan sebagai kegagalan sistem kerja, melainkan ruang perjuangan nilai Islam tentang keadilan dan kesejahteraan. Alumni difabel yang memilih jalur *gig economy* bukanlah orang yang kalah bersaing, melainkan penggerak perubahan yang sedang membangun ekonomi baru yang lebih ramah bagi semua orang.⁴⁷ Hal ini menjadikan penelitian ini tidak hanya menyajikan data lapangan, tetapi juga mengemban misi nyata untuk membela dan memajukan masyarakat.

Secara ringkas ketiga teori ini membentuk alur analisis yang saling menguatkan: 1) *Social Model of disability* mengidentifikasi masalah sistemik, 2) *Career Construction* mengungkap proses adaptasi individu terhadap masalah tersebut, dan 3) *Protean Career theory* menjelaskan orientasi karier fleksibel. Impact yang diharapkan bukan sekadar mengisi kekosongan literatur.

⁴⁶ Firdaus Affandi, "Analisis Yuridis Tanggung Jawab Negara Terhadap Penyandang Disabilitas Yang Terlantar," *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 11, no. 2 (2022): 323–35.

⁴⁷ Dadan Kurniawan and Muhammad Afdan Rojabi, *Fastwork: Transformasi Ekosistem Ekonomi Gig Di Era Baru* (Afdan Rojabi Publisher, 2026).

Lebih dari itu, penelitian ini adalah kontribusi untuk narasi yang lebih besar yaitu menjadikan pendidikan tinggi sebagai jembatan yang kokoh menuju dunia kerja yang benar-benar inklusif bagi semua, dan juga berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (*SDGs*) No. 8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, serta berkontribusi pada Renstra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan desain studi kasus intrinsik di lingkungan UIN Sunan Kalijaga. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya membedah fenomena diversifikasi karier difabel secara komprehensif untuk menggali makna dan realitas pengalaman subjek di balik angka statistik pekerjaan. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pemahaman makna, serta perspektif subjek penelitian dalam konteks yang alami, bukan pada angka atau statistik, tetapi pada penjelasan mendalam mengenai suatu fenomena.⁴⁸

Meskipun pendekatan kuantitatif juga dapat menyajikan profil diversifikasi karier, pendekatan tersebut tidak akan mampu menjawab pertanyaan bagaimana dan mengapa dalam konteks kajian ini. Penelitian ini perlu memahami secara mendalam narasi, makna, dan pengalaman personal dalam menghadapi hambatan sistemik.

⁴⁸ Hanif Hasan et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025).

Desain studi kasus intrinsik pada UIN Sunan Kalijaga dipilih karena keunikan institusi ini sebagai pelopor dan pionir kampus inklusi yang memiliki ekosistem inklusi terlengkap, sehingga menjadikannya kasus yang kaya informasi (*Information rich case*).⁴⁹

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah sesuatu yang menjadi titik perhatian penelitian untuk diamati dan ditarik kesimpulan.⁵⁰

Dalam penelitian ini yang menjadi Fokus penelitian adalah tantangan utama diversifikasi karier alumni difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pascawisuda dan penelitian ini akan memusatkan perhatian pada kebijakan dan praktik UIN Sunan Kalijaga, sinergi Pusat Layanan Difabel, dan Orang Tua alumni difabel, yang membentuk pengalaman alumni dan tantangan utama yang dihadapi alumni difabel UIN Sunan Kalijaga dalam dunia kerja.

a. Lokasi Penelitian

1) Lingkungan Institusional

Pusat Layanan Difabel (PLD): Sebagai lokus utama dukungan.

b. Sumber Data

Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif, informan adalah orang yang bisa memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang diteliti.⁵¹ Pemilihan

⁴⁹ Syafii, "Implementasi Integrasi-Interkoneksi Terhadap Pendidikan Inklusi Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta."

⁵⁰ Robert E Stake, "Seni Penelitian Studi Kasus" (Thousand Oaks CA: Sage, 1995).

⁵¹ James P Spradley, *You Owe Yourself a Drunk: An Ethnography of Urban Nomads* (Waveland Press, 1999).

informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Snowball Sampling* (sampel bola salju). Penggunaan teknik ini bertujuan untuk memastikan keragaman data sekaligus mempermudah peneliti dalam menjangkau informan yang paling relevan melalui rekomendasi berantai dari informan sebelumnya.

Penentuan informan dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama. Kategori pertama adalah informan kunci, yaitu para alumni difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penentuan informan kunci ini secara sengaja dirancang untuk mencakup dua bentuk representasi. Representasi pertama didasarkan pada ragam disabilitas, yang meliputi alumni dengan difabel netra, rungu, daksa, dan intelektual. Representasi kedua didasarkan pada ragam spektrum diversifikasi karier, yang mencakup alumni yang terserap di sektor formal (seperti Pegawai Negeri Sipil), wirausaha mandiri, pekerja kreatif atau pekerja lepas (*freelancer*), serta aktivis di lembaga swadaya masyarakat (NGO).

Kategori informan institusional, yang mewakili pihak penyelenggara pendidikan dan pembuat kebijakan di tingkat universitas. Informan pada ranah ini melibatkan pengelola Pusat Layanan Difabel (PLD) periode tahun 2025. Keterangan dari pihak institusi sangat krusial untuk memetakan arsitektur kebijakan afirmatif dan upaya penelusuran jejak karier lulusan.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Mengamati aksesibilitas nyata di tempat kerja alumni dan UIN Sunan Kalijaga. Observasi sebagai bagian dari teknik pengumpulan data lapangan untuk memahami fenomena sosial dan mengevaluasi program.⁵² Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi infrastruktur fisik dan lingkungan kerja yang menjadi hambatan struktural bagi difabel, baik di ranah birokrasi, sektor swasta, maupun ruang kerja mandiri. Pengamatan ini bertujuan untuk memvalidasi narasi informan mengenai hambatan yang mereka hadapi sehari-hari, sekaligus merekam bukti nyata terkait bentuk adaptasi dan strategi kompensasi yang diinisiasi sendiri oleh alumni untuk mengatasi ketidaktersediaan akomodasi yang layak di tempat kerja mereka.

b. Wawancara semi-terstruktur

Secara umum wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara di mana peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan pokok, namun pelaksanaannya lebih fleksibel, memungkinkan eksplorasi yang lebih luas sesuai dengan jawaban informan.⁵³ Pendekatan ini dipilih karena sangat relevan untuk menggali pengalaman personal, kondisi psikososial, dan dinamika keluarga yang seringkali kompleks serta sensitif. Dalam pelaksanaan di lapangan, pengumpulan data diawali dengan teknik *snowball sampling*, di mana peneliti meminta rekomendasi awal dari PLN

⁵² John W Creswell, “Desain Penelitian,” *Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*, Jakarta: KIK 2 (2002): 121–80.

⁵³ Nurhayati Nurhayati et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

mengenai rekan-rekannya yang telah berkarier di dunia kerja. Nama-nama beserta kontak yang diperoleh kemudian dicatat untuk dihubungi satu per satu. Wawancarapun dilakukan, baik melalui pertemuan langsung tatap muka maupun secara daring, menyesuaikan ketersediaan informan. Berbekal panduan naskah pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, peneliti mengajukan pertanyaan pokok dan secara aktif melakukan teknik pendalaman berdasarkan respons yang disampaikan. Dialogpun terus digulirkan hingga data mencapai titik jenuh. Melalui wawancara ini, peneliti dapat melakukan dialog mendalam guna menyingkap makna di balik pilihan diversifikasi karier alumni, menelusuri bagaimana pola pengasuhan membentuk ketangguhan mental mereka, serta memberikan ruang afirmasi bagi difabel untuk menyuarakan pengalaman yang tidak terakomodasi dalam data statistik angka pekerja pada umumnya.

c. Dokumentasi

Menganalisis dokumen Renstra PLD, dan dokumen evaluasi layanan (seperti data keluhan mahasiswa terkait guiding block atau akses lift). Secara umum dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari, mengumpulkan, dan menganalisis data tertulis, baik berupa arsip, laporan, catatan resmi, maupun dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian.⁵⁴ Menganalisis dokumen Renstra PLD, dan dokumen evaluasi layanan (seperti data keluhan mahasiswa terkait guiding block atau akses

⁵⁴ Glenn A Bowen, "Analisis Dokumen Sebagai Metode Penelitian Kualitatif," *Jurnal Penelitian Kualitatif* 9, no. 2 (2009): 27–40.

lift). Secara umum dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari, mengumpulkan, dan menganalisis data tertulis, baik berupa arsip, laporan, catatan resmi, maupun dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian. Penggunaan teknik dokumentasi dalam studi ini berfungsi vital untuk mengkaji secara kritis landasan yuridis dan arsitektur kebijakan afirmatif institusi. Dokumen-dokumen kelembagaan tersebut dibedah guna mengidentifikasi sejauh mana visi inklusi pendidikan diterjemahkan ke dalam program pendampingan transisi karier yang sistematis, serta untuk melihat secara presisi letak kekosongan kebijakan (*policy gap*) yang menjadi pemicu diskoneksi antara kampus dan ekosistem dunia kerja pascawisuda.

4. Teknik Validasi Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam sebuah temuan penelitian, beberapa teknik pemeriksaan validitas data akan diterapkan secara sistematis:

a. Triangulasi Metode

Menggabungkan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk saling verifikasi.⁵⁵ Penelitian ini akan membandingkan temuan yang muncul dari wawancara dengan data dari observasi dan analisis dokumen untuk memastikan konsistensi dan memperkaya interpretasi.

⁵⁵ J P Spradley, *The Ethnographic Interview*, Anthropology / Harcourt College (Holt, Rinehart and Winston, 1979).

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber melibatkan beragam informan.⁵⁶ Dalam penelitian ini membandingkan dan memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai kelompok informan (Pengelola PLD alumni difabel, dan keluarga difabel) untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan mengurangi bias.

c. Triangulasi Teori

Triangulasi teori digunakan untuk mengintegrasikan tiga teori: 1) Teori model sosial difabel, 2) Teori *of career construction* dan 3) *Protean career theory* untuk menganalisis data dari sudut pandang berbeda, memastikan interpretasi komprehensif dan selaras dengan kerangka teori, dengan korelasi pada aspek diversifikasi terkait strategi coping untuk variasi karier.⁵⁷

5. Teknik analisis data

Analisis data mengikuti model interaktif dari Miles dan Huberman (1994).⁵⁸ yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang berlangsung secara simultan. Reduksi, Penyajian, dan verifikasi. dengan fitur khusus Korelasi Historis yang membandingkan temuan lapangan saat ini dengan data studi tahun 2020 dan temuan manajemen strategi tahun 2025 untuk melihat evolusi tantangan karier.

⁵⁶ Gazi Saloom, "Tehnik Dan Analisis Data Penelitian Kualitatif," *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi*, 2020, 153.

⁵⁷ Nancy K Schlossberg, *Counseling Adults in Transition* (Springer Publishing Company, 2005).

⁵⁸ Matthew B Miles and Alan Huberman, "M.(1994). Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook," *Thousand Oaks: Sage Publications*, 1994, 338.

a. *Collecting data*

Pengumpulan data secara simultan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan pencatatan awal untuk membentuk pola awal terkait tantangan diversifikasi, dukungan keluarga difabel serta peran PLD, dan faktor yang mempengaruhi.

b. *Reduksi data*

Penyaringan dan peringkasan data mentah, seperti mengkode transkrip wawancara berdasarkan tema (Seperti, kode tantangan diversifikasi atau dukungan PLD untuk variasi karier), untuk fokus pada informasi relevan dan menghilangkan duplikasi.

c. *Display data*

Penyajian data dalam bentuk matriks, diagram, atau narasi, seperti matriks perbandingan tantangan dan dukungan PLD dalam diversifikasi karier untuk memvisualisasikan hubungan antar dimensi (*Situation, self, support, strategies*) dari Teori Schlossberg.

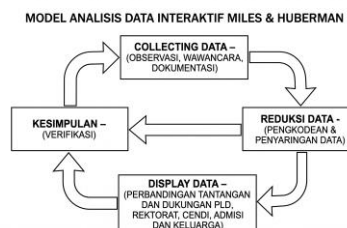
d. *Kesimpulan*

Tahap terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁵⁹ Proses ini tidak dilakukan secara instan dalam penelitian, melainkan berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan. Pada tahap awal pengumpulan data, peneliti mulai meraba makna, mencatat keteraturan pola yang muncul dari cerita para alumni, serta memetakan alur sebab dan akibat terkait hambatan

⁵⁹ Miles and Huberman.

struktural kerja, pola pengasuhan keluarga, dan dinamika transisi karier alumni difabel. Selama proses wawancara dan observasi berjalan, kesimpulan awal yang diperoleh di lapangan masih bersifat tentatif, terbuka, dan kabur. Oleh karena itu, peneliti menguji kembali keabsahannya. Proses verifikasi ini diwujudkan di lapangan dengan cara membaca ulang catatan, mencocokkan temuan baru dengan dokumen pendukung, serta melakukan konfirmasi atau klarifikasi ulang kepada informan kunci saat sesi wawancara berikutnya untuk memastikan pola diversifikasi karier yang terekam benar-benar valid dan objektif. Setelah seluruh proses reduksi dan penyajian data selesai dikerjakan di lapangan, serta hubungan antardata telah terpetakan, barulah peneliti menarik kesimpulan akhir yang bersifat final. Kesimpulan akhir ini akan secara komprehensif menjawab seluruh rumusan masalah penelitian, khususnya mengenai realitas inklusi, bentuk kesenjangan sinergi antara Pusat Layanan Difabel (PLD) dan keluarga, serta bagaimana strategi diversifikasi karier digunakan oleh para alumni difabel UIN Sunan Kalijaga sebagai instrumen transformasi hambatan sistemik di dunia kerja.

Gambar 1.4 Bagan Interaktif Analisis Data Kualitatif
(Adaptasi Miles & Huberman)



(Sumber: diolah oleh Peneliti dari analisis Huberman)

J. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam tesis ini disusun ke dalam lima bab yang saling berkaitan satu sama lain, dengan sistematika penulisan sebagai berikut. Bab I memuat pendahuluan yang menguraikan latar belakang paradoks inklusi dan eksklusi vokasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan terhadap kekosongan (*gap*) literatur, kerangka teori integratif (*Social Model of Disability*, *Theory of Career Construction* dan *Protean Career Theory*), serta metode penelitian kualitatif yang digunakan. Selanjutnya, Bab II menyajikan gambaran umum dan praktik kebijakan yang mencakup profil inklusi UIN Sunan Kalijaga, kebijakan admisi afirmatif, struktur layanan Pusat Layanan Difabel (PLD), serta integrasi CENDI yang berfokus pada pelacakan jejak alumni secara umum dan inkubasi ekosistem wirausaha. Pada bab ini juga dilakukan analisis terhadap ekosistem kebijakan tersebut menggunakan *lensa Protean Career Theory*. Bab III secara khusus membahas mengenai diskoneksi institusi dan konstruksi karier untuk menjawab rumusan masalah kedua, yakni dengan membedah diskoneksi struktural antara kampus (institusi/PLD) dan ekosistem keluarga setelah admisi. Bab ini turut menganalisis bagaimana kesenjangan sinergi tersebut berdampak pada pembentukan pola asuh dan adaptabilitas karier alumni difabel berdasarkan dimensi *Theory of Career Construction*. Kemudian, Bab IV merupakan bab inti yang menguraikan dinamika dan tantangan diversifikasi karier dengan membedah narasi serta pengalaman alumni difabel di dunia kerja. Pembahasan ini menggunakan *Social Model of Disability* untuk mengidentifikasi anatomi hambatan struktural (institusional dan lingkungan fisik), sekaligus memetakan variasi spektrum

diversifikasi karier lulusan di sektor formal, NGO, hingga wirausaha mandiri dalam transformasi paradoks inklusi. Terakhir, Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan menyeluruh dari temuan penelitian, serta saran dan rekomendasi kebijakan strategis atau taktis bagi para pemangku kepentingan seperti Pimpinan UIN Sunan Kalijaga, PLD, CENDI, keluarga, dan pembuat kebijakan negara.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pusat Layanan Difabel (PLD) UIN Sunan Kalijaga telah berhasil menginkubasi mentalitas otonomi (*self-directedness*) pada mahasiswa difabel melalui kebijakan admisi yang inklusif, layanan pendampingan *volunteer*, dan ketersediaan *Accessible Learning Center* (ALC) selama fase prawisuda. Namun, untuk pembangunan *skill* kesiapan kerja pascawisuda, ditemukan adanya kekosongan infrastruktur transisi (tidak adanya unit layanan karier spesifik). Upaya PLD cenderung difokuskan hanya untuk memastikan mahasiswa lulus tepat waktu. Akibat kevakuman kebijakan pendampingan setelah kelulusan ini, lulusan difabel dilepas begitu saja ke dunia kerja yang kaku, sehingga mereka terpaksa mengandalkan dan mengasah kemandirian kariernya secara organik (*Protean Career*) di luar ekosistem kampus. Sinergi antara institusi kampus (PLD) dan keluarga terbukti fragmentaris; ikatan dan komunikasi yang sangat kuat di awal masa studi seketika terputus total (*blackout* pascawisuda) ketika mahasiswa telah diwisuda. Putusnya sinergi ini menciptakan fenomena pengalihan beban (*burden shifting*) secara masif, di mana ruang domestik (keluarga) menjadi satu-satunya inkubator penentu kesiapan kerja tanpa adanya panduan peta jalan dari kampus. Kondisi ini berdampak langsung pada 4 dimensi adaptabilitas karier alumni (*Concern, Control, Curiosity, Confidence*).

Keluarga yang menerapkan pola pengasuhan progresif (kemandirian radikal, non-protektif, dan adaptasi realistis) berhasil mencetak ketangguhan mental

vokasional anak. Sebaliknya, ketiadaan forum mediasi karier sering kali membuat keluarga yang terlalu protektif memicu pertarungan eksistensial yang melemahkan keyakinan anak untuk bersaing di dunia kerja. Tantangan utama yang membelenggu alumni difabel pascawisuda berakar pada tiga hambatan struktural yang berakumulasi menjadi "Paradoks Inklusi". Hambatan tersebut meliputi: (a) Barrier Institusional berupa regulasi rekrutmen di birokrasi dan korporasi yang diskriminatif, seperti mitos syarat mutlak "Sehat Jasmani dan Rohani" yang mengikis nilai fungsi ijazah; (b) Kegagalan tata ruang fisik dan infrastruktur digital (*environmental barriers*) di tempat kerja yang menghalangi otonomi gerak; serta (c) Stigma sosial dan beban ganda (*double burden*) gender di mata masyarakat luas yang masih memandang difabel dengan kaca mata ketidakmampuan. Sebagai respons atas penyempitan sistematis tersebut, alumni menolak menyerah menjadi pengangguran terdidik dan mengambil langkah diversifikasi karier. Hal ini bukan sebuah pelarian pasif, melainkan sebuah strategi rasional dan otonom untuk bermigrasi menjauhi sektor formal menuju sektor Lembaga Swadaya Masyarakat (NGO) serta ruang otonom Ekonomi Gig / Wirausaha Mandiri, di mana portofolio dan karya mereka dihargai melampaui sekat-sekat kesempurnaan fisik.

B. Saran

Menjembatani Paradoks Inklusi dan memperkuat transisi karier alumni, peneliti merekomendasikan sebagai berikut:

1. Rekomendasi untuk UIN Sunan Kalijaga dan PLD
 - a. Revitalisasi Roadmap Layanan:

PLD perlu merevisi peta jalan layanannya dengan memasukkan pilar ketiga, yaitu: "Layanan Transisi dan Karier". Ini harus konsisten dilaksanakan mencakup program magang terpadu, pelatihan vokasional, dan pendampingan pencarian kerja yang.

b. Kemitraan Berbasis Rekrutmen:

Menggeser fokus kemitraan dengan perusahaan dari sekadar beasiswa (CSR) menjadi komitmen rekrutmen. PLD dapat bertindak sebagai konsultan bagi perusahaan mitra untuk menyiapkan lingkungan kerja inklusif.

2. Rekomendasi untuk Penguatan Peran Keluarga

Mengadakan forum rutin "Parenting Karier" yang tidak hanya membahas nilai IPK, tetapi membahas potensi kemandirian ekonomi anak. Melibatkan orang tua dalam merancang program magang yang otomatis tersedia di setiap program studi atau aktivitas luar kampus untuk melatih kepercayaan (*transfer of trust*).

3. Rekomendasi Kebijakan Publik

Mendorong pemerintah dan BUMN untuk tidak sekadar menggugurkan kewajiban kuota 1% atau 2%, tetapi melakukan audit aksesibilitas sistem rekrutmen. Syarat "Sehat Jasmani dan Rohani" harus didefinisi atau dihapuskan karena diskriminatif.

4. Rekomendasi Peneliti Selanjutnya

a. Bagi penelitian mendatang untuk mengadopsi pendekatan metode campuran (*mixed methods*).

- b. Direkomendasikan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan wilayah studi ke institusi pendidikan tinggi lain. Baik PTKIN maupun PTN

Tantangan selanjutnya adalah memastikan bahwa tidak berhenti di gerbang wisuda, tetapi berlanjut menjadi inklusi ekonomi dan sosial yang nyata bagi para alumni difabel. Diversifikasi karier alumni adalah bukti ketangguhan mereka, namun diharapkan juga institusi dapat memastikan jalan yang mereka tempuh tidak harus selalu terjal dan sunyi.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Firdaus. "Analisis Yuridis Tanggung Jawab Negara Terhadap Penyandang Disabilitas Yang Terlantar." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 11, no. 2 (2022): 323–35.
- Afudaniati, Awik Retyaka, and Dwi Aries Himawanto. "Aksesibilitas Bagi Difabel Pada Bangunan Masjid." *Vitruvian: Jurnal Arsitektur, Bangunan, Dan Lingkungan* 7, no. 3 (2018): 137–44.
- Aisyah, Liana, and Arif Maftuhin. "Kontribusi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Dalam Studi Disabilitas Di Indonesia." *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat* 3, no. 1 (2019): 71–86.
- Aln. "Wawancara Dengan ALN," 2026.
- ALR. "Wawancara Dengan Alumni ALR," 2026.
- Aminah, Siti. *Aksesibilitas Pendidikan Di UIN Sunan Kalijaga Dan Motivasi Belajar Difabel Netra*. Maghza Pustaka, 2022.
- Andayani. "Wawancara Dengan Andayani," 2026.
- Andayani, Andayani, and Muhrisun Afandi. "Pemberdayaan Dan Pendampingan Komunitas Penyandang Disabilitas Dalam Mengakses Pendidikan Tinggi." *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 16, no. 2 (2019): 153–66.
- Andriani, Dinar Ayu, Nurdin Nurdin, and Andi Muhammad Dakhalan. "Aksesibilitas Bagi Pemustaka Difabel Di UPT Perpustakaan Universitas Tadulako." *Inkunabula: Journal of Library Science and Islamic Information* 2, no. 1 (2023): 36–46.
- AWN. "Wawancara Dengan Alumni AWN," 2026.

Azhari, Susiknan, and Ibi Satibi. “Gagasan Baru Guru Besar: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.” Suka Press, 2024.

Bacon, Jessica, and Susan Baglieri. “Perspectives of Students Labeled Intellectually Disabled at College: Using Disability Studies in Education as a Lens to Contemplate Inclusive Postsecondary Education.” *Journal of Disability Studies in Education* 2, no. 1 (2021): 27–49.

Badan Pusat Statistik. *Potret Penyandang Disabilitas Di Indonesia Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020*. Edited by Sri Wahyuni Diah Ikawati. Pertama. Vol. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2024.

Badan Pusat Statistik (BPS-Statistics Indonesia). *Catalog : 1101001*. Edited by Aris BudiJatmiko Buhari Muslim, Maslim Rajab Syafrizal, Riza Ghaniswati, Catur Ayu Ardania, Muchriana Burhan, Diena Wijayanti, Fransiska Vatma Paramita Esti Utami, Dea Venditama, Ayu Kartika Wulandari. Edisi ke-5. Jakarta: Badan Pusat Statistik (BPS-Statistics Indonesia), 2024.

Bartolo, Paul A, Michelle Borg, Anne-Marie Callus, Liberato Camilleri, Alistair De Gaetano, Marchita Mangiafico, Edward Mazzacano D’Amato, Carmen Sammut, Ramona Vella Vidal, and Jonathan Vincent. “Students with Disabilities in Higher Education Call for Personal Empowerment, Equitable Inclusive Systems, and Individualized Accommodations.” In *Frontiers in Education*, 10:1432682. Frontiers Media SA, 2025.

Bezyak, Jill Louise, Scott Sabella, Joy Hammel, Katherine McDonald, Robin Ann Jones, and Dana Barton. “Community Participation and Public Transportation Barriers Experienced by People with Disabilities.” *Disability and*

- Rehabilitation* 42, no. 23 (2020): 3275–83.
- Bombardelli, Olga. “Inclusive Education and Its Implementation: International Practices.” *Education and Self Development* 15, no. 3 (2020): 37–46.
- Bowen, Glenn A. “Analisis Dokumen Sebagai Metode Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Penelitian Kualitatif* 9, no. 2 (2009): 27–40.
- Brewer, Gayle, Emily Urwin, and Beth Witham. “Disabled Student Experiences of Higher Education.” *Disability & Society* 40, no. 1 (2025): 108–27.
- Cahyani, Annisa Risna. “Implementasi Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas Dalam Pelayanan Hak Penyandang Disabilitas (Studi Forum Komunikasi Keluarga Anak Dengan Kecacatan (FKKADK).” Universitas Islam Riau, 2022.
- Creswell, John W. “Desain Penelitian.” *Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*, Jakarta: KIK 2 (2002): 121–80.
- Das, Biswajit. “Inclusive Education: New Challenges for School Education.” *International Journal of Research*, 2021.
- Fardhiya, Zaki. “Urgensi Konseling Karier Terhadap Remaja Difabel Untuk Mempersiapkan Diri Dalam Dunia Kerja (Studi Deskriptif Analisis Di Yayasan Bukesra Kota Banda Aceh).” UPT. Perpustakaan, 2020.
- Fernández-Batanero, José María, Marta Montenegro-Rueda, and José Fernández-Cerero. “Access and Participation of Students with Disabilities: The Challenge for Higher Education.” *International Journal of Environmental Research and Public Health* 19, no. 19 (2022): 11918.
- Fry, Jane, Meg Elkins, and Lisa Farrell. “Cognition and Curiosity: Strategies for

Firms to Recruit Curious Employees.” *Applied Economics* 56, no. 10 (2024): 1119–35.

Gottlieb, Michael, Teresa M Chan, Fareen Zaver, and Rachel Ellaway.

“Confidence-competence Alignment and the Role of Self-confidence in Medical Education: A Conceptual Review.” *Medical Education* 56, no. 1 (2022): 37–47.

Hall, Douglas T. “Protean Careers of the 21st Century.” *Academy of Management Perspectives* 10, no. 4 (1996): 8–16.

Harijoko, A, N A S Mariska, and F Anggara. “Estimated Emplacement Temperatures for a Pyroclastic Deposits from the Sundoro Volcano, Indonesia, Using Charcoal Reflectance Analyses.” *Indonesian Journal on Geoscience* 5, no. 1 (2018): 1–11. <https://doi.org/10.17014/ijog.5.1.1-11>.

Hasan, Hanif, M Ansyar Bora, Dini Afriani, Listya Endang Artiani, Ratna Puspitasari, Anggi Susilawati, Putri Maha Dewi, Ahmad Asroni, Yunesman Yunesman, and Abdullah Merjani. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025.

Hutagalung, Natasya Juni Anggi. “Upaya Perlindungan Hukum Dalam Hak Pekerja Difabel Dalam Bekerja Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas Jo Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Ketenagakerjaan: Penelitian.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 2, no. 4 (2024): 515–18.

Izudin, Ahmad. *Analisis Perencanaan Kebijakan Dan Pelayanan Sosial*. Prenada Media, 2022.

- Jahidin, Asep. “40 Mahasiswa Difabel Netra Dari Berbagai Universitas Dua Hari ‘Membangun Lapangan Kerja’ Di UIN Sunan Kalijaga (Dr. Asep Jahidin Koordinator Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga).” [uin-suka.ac.id](https://uin-suka.ac.id/index.php/id/show/kolom/412/40-mahasiswa-difabel-netra-dari-berbagai-universitas-dua-hari-membangun-lapangan-kerja-di-uin-sunan-kalijaga-dr-asep-jahidin-koordinator-pusat-layanan-difabel-uin-sunan-kalijaga), 2026. <https://uin-suka.ac.id/index.php/id/show/kolom/412/40-mahasiswa-difabel-netra-dari-berbagai-universitas-dua-hari-membangun-lapangan-kerja-di-uin-sunan-kalijaga-dr-asep-jahidin-koordinator-pusat-layanan-difabel-uin-sunan-kalijaga>.
- Jardinez, Mayonel J, and Lexter R Natividad. “The Advantages and Challenges of Inclusive Education: Striving for Equity in the Classroom.” *Shanlax International Journal of Education* 12, no. 2 (2024): 57–65.
- Kahar, Abdul. *Meretas Batas Impian Dengan Beasiswa*. Indonesia Emas Group, 2022.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional / Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). “Laporan Pencapaian SDGs Indonesia 2023.” 2023. Vol. 01. Jakarta, 2023.
- Kesumadewi, Eliana, and Aprilyani Aprilyani. “Mengatasi Pengangguran Melalui Peningkatan Kewirausahaan Dengan Program Tenaga Kerja Mandiri.” *Journal of Macroeconomics and Social Development* 1, no. 4 (2024): 1–15.
- Kurniawan, Dadan, and Muhammad Afdan Rojabi. *Fastwork: Transformasi Ekosistem Ekonomi Gig Di Era Baru*. Afdan Rojabi Publisher, 2026.
- Maftuhin, A, and L Asiyah. *Disability Studies Di UIN Sunan Kalijaga: Kebijakan, Riset, Dan Publikasi*. Samudra Biru, 2020.
- Maftuhin, Arif. “Disability and Islamic Law in Indonesia: Beyond the Rukhshah.”

Studia Islamika 30, no. 3 (2023): 495–524.

Maftuhin, Arif, and Siti Aminah. “Universitas Inklusif: Kisah Sukses Atau Gagal.”

INKLUSI Journal of Disability Studies 7, no. 2 (2020): 293–320.

Maryati, Yeti Sri, and Agus Susilo Saefullah. “Pendidikan Islam Dan Dunia Kerja

Dalam Perspektif Ayat Dan Hadis.” *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 3, no. 4 (2025): 404–15.

Mendoza, Melissa, and Jody Heymann. “Implementation of Inclusive Education: A

Systematic Review of Studies of Inclusive Education Interventions in Low- and Lower-Middle-Income Countries.” *International Journal of Disability, Development and Education* 71, no. 3 (2024): 299–316.

Miles, Matthew B, and Alan Huberman. “M.(1994). Qualitative Data Analysis: An

Expanded Sourcebook.” *Thousand Oaks: Sage Publications*, 1994, 338.

Muallifah, Muallifah. “Strategi Pendidikan Inklusif:: Konteks E-Learning Pada

Mahasiswa Difabel Tuna Rungu Dan Tuna Netra.” *Jurnal TARBAWI* 10, no. 1 (2021): 65–76.

Mulyana, Olievia Prabandini, Umi Anugerah Izzati, Phonny Aditiawan Mulyana,

Meita Santi Budiani, and Ni Wayan Sukmawati Puspitadewi. *Undergraduate Employability: Transisi Kuliah Ke Kerja*. CV Eureka Media Aksara, 2025.

Muryanti, M A, and Tri Mulyani. “Motivasi Dan Harapan Mahasiswa Difable

Terhadap Pendidikan Inklusi UIN Sunan Kalijaga.” *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat* 2, no. 2 (2018): 307–22.

Musolijah, Astri. “Pemenuhan Hak-Hak Anak Berkebutuhan Khusus Dalam

Perspektif Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang

- Disabilitas: Studi Kasus Di Desa Sonoageng Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- Mutia, Fitri. *Akses, Informasi Dan Disabilitas*. Airlangga University Press, 2023.
- MWR. “Wawancara Dengan Alumni MWR,” 2026.
- Nashrullah, Nashrullah, Jabir M Jafar, Rika Dwi ayu Parmitasari, and Alim Syariati. “Pekerjaan Dan Analisis Pekerjaan.” *At-Tadris: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2025): 48–59.
- Nurhayati, Nurhayati, Apriyanto Apriyanto, Jabal Ahsan, and Nurul Hidayah. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Oktavia, Wiwik, Sri Budiarti, and Jamilus Jamilus. “Perencanaan Karir Dalam Pendidikan Islam (Studi Literatur).” *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 2, no. 6 (2025): 401–7.
- Oliver, Michael, Bob Sapey, and Pam Thomas. *Social Work with Disabled People*. Bloomsbury Publishing, 2012.
- OMWR. “Wawancara Dengan Orangtua Alumni MWR,” 2026.
- OPLN. “Wawancara Dengan Orangtua Alumni PLN,” 2026.
- OSLN. “Wawancara Dengan Orangtua Alumni SLN,” 2026.
- OTWN. “Wawancara Dengan Orangtua Alumni TWN,” 2026.
- Phillips, Kimberly G, Kimara Nzamubona, Andrew J Houtenville, John O’Neill, and Elaine E Katz. “Recent College Graduates with Disabilities: Higher Education Experiences and Transition to Employment.” *Journal of Postsecondary Education and Disability* 35, no. 3 (2022): 213–28.

PLN. “Wawancara Dengan Alumni PLN,” 2026.

Ponto, Vivi Marietha. “Peningkatan Produktivitas Dalam Rangka Mewujudkan Pekerjaan Layak Dan Pertumbuhan Ekonomi (Tujuan Ke-8 Sustainable Development Goals).” *Jurnal Cendikia Niaga (JCN)* 7, no. 1 (2023): 85–96.

PTIPD - UIN Sunan Kalijaga. “Core Values UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.” UIN Sunan Kalijaga, 2024. <https://uin-suka.ac.id/id/page/universitas/61-corevalues#>.

PWD. “Wawancara Dengan Alumni PWN,” 2026.

Rachman, Mochammad Munir. *Locus of Control Sebagai Pengendali Individu Karyawan Terhadap Kesuksesan*. Cipta Media Nusantara, 2022.

RLI. “Wawancara Dengan Alumni RLI,” 2026.

Roberson, Quinetta, Kevin Hoff, Rachael Pyram, and Jordan Holmes. “Diversity in the Career Lifecycle: A Review and Research Agenda.” *Journal of Vocational Behavior* 151 (2024): 103998.

Rokhmah, Islamiyatur Islam, and Ro’fah Ro’fah. “Positioning Isu Disabilitas Dalam Gerakan Gender Dan Disabilitas.” *Musawa Jurnal Studi Gender Dan Islam* 20, no. 1 (2021): 31–44.

RWD. “Wawancara Dengan Alumni RWD,” 2026.

RWN. “Wawancara Dengan Alumni RWN,” 2026.

Saloom, Gazi. “Tehnik Dan Analisis Data Penelitian Kualitatif.” *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi*, 2020, 153.

Savickas, Mark L. “The Theory and Practice of Career Construction.” *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work* 1, no. 1

(2005): 42–70.

Schlossberg, Nancy K. *Counseling Adults in Transition*. Springer Publishing Company, 2005.

Schuelka, Matthew J. “Implementing Inclusive Education.” *K4D Helpdesk Report*. Brighton, UK: Institute of Development Studies, 2018.

Setyo, Bono, Siti Mupida, Lelita Azaria Rahmadiva, Diah Ajeng Purwani, Erik Setiawan, Fikry Zahria Emerald, Fuandani Istiati, Kamila Salsabela, Joko Suryono, and Klarisa Nugroho. “Galuhpatria,” n.d.

Sitepu, Rian Katami. “Neoliberalisme Homo Ekonomikus: Budaya Konsumersime Indonesia Sebagai Bentuk Pendisiplinan Kapitalisme.” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 4, no. 2 (2025): 237–50.

Slee, Roger. “The Inclusion Paradox.” *The Routledge International Handbook of Critical Education*, 2009, 177–89.

SLN. “Wawancara Dengan Alumni SLN,” 2026.

SLR. “Wawancara Dengan Alumni SLR,” 2026.

Spence, Michael. “L the MIT Press.” *The Quarterly Journal of Economics* 87, no. 3 (1973): 355–74.

Spradley, J P. *The Ethnographic Interview*. Anthropology / Harcourt College. Holt, Rinehart and Winston, 1979.

Spradley, James P. *You Owe Yourself a Drunk: An Ethnography of Urban Nomads*. Waveland Press, 1999.

Stake, Robert E. “Seni Penelitian Studi Kasus.” Thousand Oaks CA: Sage, 1995.

Sukandi, Pipin. “Synergy Between Universities Leadership Initiatives in

Collaboration to Achieve SDGs.” In *Ist Widyatama International Conference on Management, Social Science and Humanities (Icmssh 2024)*, 218–28. Atlantis Press, 2024.

Sukomardojo, Tekat. “Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua: Studi Implementasi Pendidikan Inklusif Di Indonesia.” *Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah Volume 5*, no. 2 (2023): 205–14.

Susanto, Dias Andris, Puja Triandini, Yani Taufik, Abdul Rauf, Zaenul Wahyudi, Siti Ativa Putridiani, Rumainur Rumainur, Muhammad Abdurrokhim, and Yahfenel Evi Fussalam. *Pemberdayaan Masyarakat*. CV. Edu Akademi, 2025.

SWD. “Wawancara Dengan Alumni SWD,” 2026.

Syafii, Ilham. “Implementasi Integrasi-Interkoneksi Terhadap Pendidikan Inklusi Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.” In *The Indonesian Conference on Disability Studies and Inclusive Education*, 3:111–26, 2023.

TWN. “Wawancara Dengan Alumni TWN,” 2026.

WLN. “Wawancara Dengan Alumni WLN,” 2026.

Zain, Labibah. “Mengelola Perpustakaan Di Kampus Inklusi Perspektif Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga,” 2024.